

**ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DI MEDIA  
SOSIAL INSTAGRAM**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:  
**Muhammad Fahrurrozi**  
NIM: D20191061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
APRIL 2023**

**ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DI MEDIA  
SOSIAL INSTAGRAM**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Muhammad Fahrurrozi  
NIM: D20191061

Disetujui Pembimbing

UNIVERSIT NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Drs. Abdul Choliq, M.I.Kom.  
NIP: 201603110

# ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

## SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 12 April 2023

Tim Penguji

Ketua



Nasobi Niki Suma, M.Sc.  
NIP.19890720 2019031003

Sekretaris



Arrumaisha Fitri, M.Psi.  
NIP.198712232019032005


Anggota :

1. Dr. Siti Roudhatul Jannah, M.Med.Kom.
2. Drs. H. Abdul Choliq, M.I.Kom.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

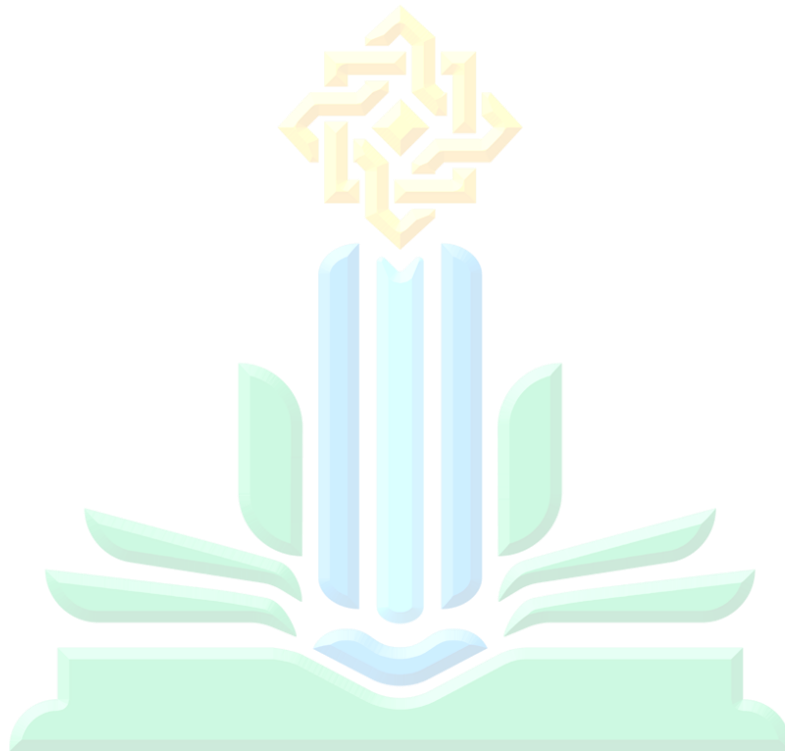


  
Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.  
NIP.197406062000031003

## MOTTO

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

“Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya (dizalimi). Allah itu Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. An-Nisa’ [4]: 148)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemah,” *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, 2019, 137.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Bapak Affan dan Ibu Elis Suaidah untuk semua yang telah diberikan kepada penulis, cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan dukungan dan doa restu serta harapan besar kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakak kandung saya Muhammad Adi Maulana yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya.
3. Kepada keluarga besar Komunitas Perfilm Jember (KOPER) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan menempe saya selama menyelesaikan studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
4. Kepada keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada teman dan sahabat penulis: Siti Aulia Kartika Prayuddhata, Fikri, Alfin, Cahyo, Rafly, Rahman, Fadhil, Nowfal, Gufron, Farid, Ifan, Rizki, Diwan, Lil, Fiki, Mei, Risa, Emil, Lia, Arliya, Exis, Erin yang telah memberikan dukungan, semangat serta memberikan bantuan kepada penulis selama berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ridho dan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban sebagai akademisi berupa Skripsi yang telah disusun semaksimal mungkin. Sholawat serta salam semoga terus tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk bagi umat yang beriman.

Skripsi yang telah selesai dengan judul “Etika Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Media Sosial Instagram ini, merupakan sebuah bentuk atas ikhtiar yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit, meskipun dalam pembahasan maupun penulisan masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pembaca demi kesempurnaan skripsi.

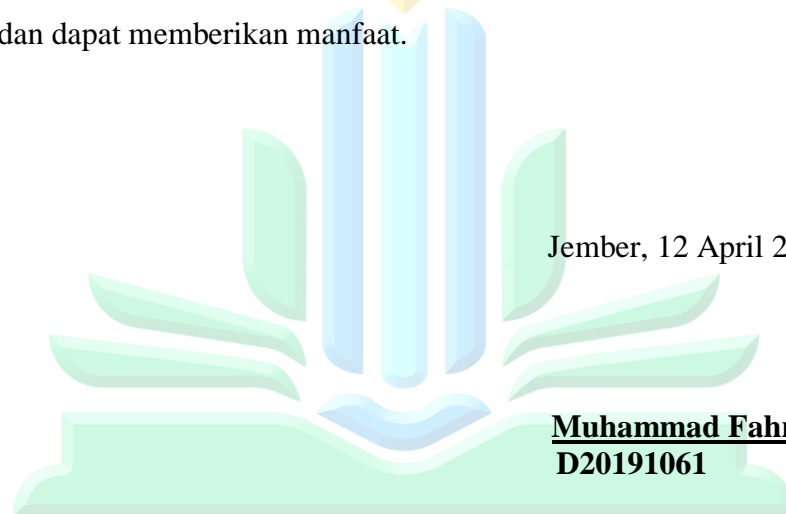
Dengan diselesaikannya penyusunan skripsi ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meningkatkan mutu penelitian karya tulis ilmiah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah melancarkan proses persetujuan dalam menyusun Skripsi ini.
3. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam menyusun Skripsi ini.
4. Drs. Abdul Choliq, M.I.Kom selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen, khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu

dan berbagi pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

6. Seluruh Civitas Akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu melancarkan proses penyusunan Skripsi ini.

Dengan ini, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas besarnya jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwasanya skripsi yang telah disusun ini memiliki banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan dapat memberikan manfaat.



Jember, 12 April 2023

**Muhammad Fahrurrozi**  
**D20191061**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Muhammad Fahrurrozi, 2023: *Etika komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Media Sosial Instagram*

**Kata Kunci:** Kode Etik Mahasiswa, Etika Komunikasi.

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah salah satu kampus Islam negeri yang mencetak calon pemimpin dan menjunjung tinggi nilai ke-Islaman. Sebagian mahasiswa dari kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah alumni dari pondok pesantren, yang mana harus menjaga nilai ke-Islaman yang dulu sempat dipelajari. Etika komunikasi merupakan hal dasar bagi mahasiswa untuk dilaksanakan baik di dunia nyata ataupun virtual. Namun, kenyataannya ada beberapa mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tidak beretika secara baik di media sosial. Hal ini akan menurunkan kredibilitas sebagai mahasiswa dari kampus Islam, yang seharusnya dalam kampus Islam kita diajarkan etika yang baik tapi dalam realitanya kita tidak melaksanakannya.

Dari uraian di atas, maka fokus penelitian ini terbagi menjadi dua: 1) Bagaimana pemahaman etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram? 2) Bagaimana penerapan etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: (1) Pengetahuan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengenai peraturan kode etik terutamanya dalam hal komunikasi, belum merata ke semua mahasiswa. Artinya bahwa mahasiswa belum sepenuhnya tahu dan menerapkan isi dari kode etik mahasiswa, khususnya pemahaman tentang peraturan yang melarang setiap mahasiswa melakukan tindakan penghinaan atau pencemaran nama baik di media yang bersifat publik. (2) Penerapan etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terdapat beberapa macam pelanggaran etika komunikasi yang dilakukan mahasiswa. Diantaranya jika ditinjau dari etika komunikasi, mahasiswa melakukan pelanggaran berupa kata kasar, ujaran kebencian dan penghinaan. Jika ditinjau dari etika Islam mahasiswa tidak menerapkan nilai *qoulan karima*, *qoulan ma'rufa*, dan *qoulan masyura*.



## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
<b>BAB II .....</b>	<b>15</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data .....	46
G. Tahap-tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV .....</b>	<b>48</b>
<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis .....	50
C. Pembahasan Temuan .....	69
<b>BAB V.....</b>	<b>80</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Simpulan.....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	15
3.1 Daftar Subjek Penelitian .....	41
4.1 Pedoman Kode Etik Komunikasi Mahasiswa UIN Khas Jember .....	51
4.2 Pedoman Kode Etik Komunikasi Mahasiswa UIN Khas Jember .....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
3.1 Model Interaktif Miles and Huberman.....	44
4.1 Profil Akun @uinkhas_shitpost .....	49
4.2 Komentar Mahasiswa UIN KHAS di akun @uinkhas_shitpost .....	61
4.3 Komentar Mahasiswa UIN KHAS di akun @uinkhas_shitpost .....	57
4.4 Komentar Mahasiswa UIN KHAS di akun @uinkhas_shitpost .....	73
4.5 Komentar Mahasiswa UIN KHAS di akun @uinkhas_shitpost .....	73
4.6 Komentar Mahasiswa UIN KHAS di akun @uinkhas_shitpost.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Tingginya tingkat pendidikan yang dicapai oleh para mahasiswa, diharapkan mereka memiliki rasa moralitas yang kuat. Terdapat korelasi antara kemampuan kognitif seorang mahasiswa dan standar etika yang dijunjung tinggi dalam kehidupan pribadi mereka. Mahasiswa dianggap sebagai tulang punggung etika bangsa, yang bertugas untuk menjadi teladan dan katalisator untuk kemajuan moral dalam masyarakat. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa berfungsi sebagai agen perubahan.<sup>2</sup> Sebagai mahasiswa dari kampus Islam, tentunya harus menjaga komunikasi yang baik sesuai dengan syariat Islam, dan kode etik mahasiswa yang berlaku. Tapi pada kenyataannya masih ada beberapa mahasiswa yang mengabaikan etika komunikasi yang sudah tertera dalam kode etik mahasiswa, di media sosial Instagram yang saat ini sebagai media pertukaran informasi mahasiswa.<sup>3</sup>

Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan komunikasi untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan membina hubungan. Menurut Berelson dan Steiner, komunikasi melibatkan transmisi berbagai bentuk konten, seperti informasi, ide, emosi, dan kemampuan, melalui pemanfaatan elemen linguistik dan non-linguistik, termasuk kata-kata,

---

<sup>2</sup> Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa di Masyarakat" 1, no. 1 (2019): 35, <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/DeBode>.

<sup>3</sup> Observasi di Media Soaial Instagram @uinkhasshitpost, 31 Desember 2022

angka-angka numerik, simbol, dan representasi visual.<sup>4</sup> Evolusi teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami banyak transformasi yang secara signifikan berdampak pada norma-norma masyarakat, yang mengarah pada cara hidup yang lebih kontemporer. Salah satu kemajuan penting adalah kemunculan media digital yaitu media sosial, yang telah merevolusi saluran komunikasi.<sup>5</sup>

Teknologi informasi di era globalisasi mengisi dengan cepat dalam kehidupan kita maupun di mata publik. Perubahan yang semakin modern memberikan pintu terbuka bagi setiap orang untuk mendapatkan informasi serta dapat berkomunikasi secara efektif tanpa memikirkan waktu. Peningkatan teknologi yang semakin canggih memberikan perubahan signifikan yang dilakukan oleh individu di masa kini. Sesuai informasi dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, lebih dari 78% penduduk Indonesia saat ini menggunakan internet. Perkembangan ini sangat pesat, sebelum pandemi *covid* hanya mencapai 175 juta, sedangkan informasi terbaru dari APJII, pada Tahun 2023, pengguna internet di Indonesia sudah mencapai sekitar 215 juta. Itu berarti jumlah pengguna internet telah meningkat sekitar 40 juta orang.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Kompas Cyber Media, "Komunikasi: Pengertian Para Ahli, Fungsi, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya Halaman all," KOMPAS.com, 5 Agustus 2021, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/05/120000469/komunikasi--pengertian-para-ahli-fungsi-tujuan-dan-jenis-jenisnya>.

<sup>5</sup> Muhamad Danuri, "Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital," *Infokam* 2 (2019): 120.

<sup>6</sup> "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia," diakses 21 Maret 2023, <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.

Kemajuan teknologi saat ini telah memfasilitasi berbagai aspek dalam rutinitas kita sehari-hari, seperti kemudahan dalam bertukar informasi dan mengakses data. Menurut temuan survei *We Are Social*, jumlah individu yang secara aktif menggunakan media sosial di Indonesia mencapai 167 juta orang pada bulan Januari di Tahun 2023. Di Indonesia, rata-rata durasi penggunaan media sosial per hari adalah 3 jam 18 menit, yang merupakan peringkat ke-10 tertinggi secara global.<sup>7</sup>

Berdasarkan perkembangannya media sosial banyak digunakan sebagai mekanisme komunikasi dan berbagi informasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya mayoritas individu memiliki kebebasan untuk menyebarkan pesan dan terlibat dalam komunikasi tidak langsung melalui media sosial. Dalam hal ini, konsep kebebasan bukan berarti tidak adanya batasan etika dalam penggunaan media sosial. Karena penerapan prinsip-prinsip etika dalam komunikasi media sosial sangat diperlukan, sebab seseorang sering mengabaikan pertimbangan etika ketika terlibat dalam interaksi semacam itu. Banyaknya kata-kata yang seharusnya tidak disampaikan, namun dikomunikasikan melalui dialog media sosial, baik secara sengaja maupun tidak, merupakan indikasi dari fenomena ini.<sup>8</sup>

Instagram adalah platform media sosial yang umum digunakan dan telah mendapatkan popularitas yang signifikan di kalangan masyarakat

---

<sup>7</sup> Shilvina Widi, "Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023," *DataIndonesia.id*, 2023, <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>.

<sup>8</sup> Alcianno G Gani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja," *Jurnal Mitra Manajemen*, 2, 7 (2015): 39.

umum. Berdasarkan statistik yang disediakan oleh DataIndonesia.id, jumlah pengguna aktif Instagram di Indonesia mencapai 89,15 juta pada Januari 2023. Nilai numerik yang disebutkan di atas menempati peringkat keempat tertinggi secara global. India berada di peringkat pertama dengan total 229,55 juta pengguna di platform Instagram. Setelahnya ada Amerika Serikat dan Brazil dengan jumlah pengguna Instagram masing-masing sebanyak 143,35 juta akun dan Brazil 113,5 juta akun. Melalui media sosial Instagram, masyarakat khususnya kaum muda sering mengunggah berbagai kegiatan, baik itu foto pribadi, rekaman singkat, bahkan keluh kesah mereka disampaikan ke masyarakat luas melalui media sosial Instagram dalam membentuk kepribadian mereka. Kepribadian akan membentuk citra seseorang melalui penampilan aktual, warna kulit, kualitas ras, bahasa yang digunakan, penilaian diri, dan variabel lainnya yang semuanya digunakan dalam pengembangan sifat kepribadian.<sup>9</sup>

Salah satu pengguna media sosial yang paling sering digunakan di kalangan remaja, termasuk mahasiswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial menjadi media pilihan komunikasi mahasiswa di abad ke-21 ini. Terlebih di masa awal pandemi *Covid-19* yang mengharuskan mahasiswa untuk memanfaatkan media sosial dalam segala hal, termasuk dalam proses pembelajaran, bimbingan skripsi, konsultasi dengan dosen pembimbing, dan sebagainya. Menurut Witanti Prihatiningsih, motivasi remaja dalam menggunakan Instagram berawal dari lima kebutuhan

---

<sup>9</sup> Sarnita sadya, "Pengguna Instagram RI Terbesar Keempat di Dunia pada Awal 2023," DataIndonesia.id, diakses 21 Maret 2023, <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-instagram-ri-terbesar-keempat-di-dunia-pada-awal-2023>.



media, yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan emosional, kebutuhan integrasi pribadi, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan rekreasi. Terbukti bahwa mereka tidak mengabaikan informasi terkini di dunia berkat Instagram.<sup>10</sup>

Kepatuhan terhadap etika komunikasi sangat penting dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh Fikri Amiruddin Ihsani, etika berfungsi sebagai dasar fundamental bagi sikap dan perilaku seseorang dalam ranah komunikasi. Seringkali, komunikasi di platform media sosial dilakukan dengan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang tidak baku. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap fenomena ini adalah tantangan yang melekat untuk memastikan identitas dan lokasi individu di lingkungan online. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak individu telah terlibat dan bertemu satu sama lain dalam realitas fisik, komunikasi tetap berlangsung di dunia maya. Bahasa sehari-hari yang digunakan di platform media sosial berbeda dengan konvensi bahasa standar yang diamati dalam publikasi ilmiah seperti artikel ilmiah, jurnal, tesis, dan disertasi. Penggunaan platform media sosial untuk menulis status sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) sangat terbatas dan hampir tidak ada. Teknik penulisan yang terstandardisasi dianggap penting karena mencakup

---

<sup>10</sup> Witanti Prihatiningsih, "Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja," *Communication* 8, no. 1 (1 April 2017): 64, <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>.

pertimbangan etika dalam proses berkomunikasi dengan sesama pengguna di media sosial.<sup>11</sup>

Perilaku-perilaku yang bertentangan dengan moral banyak dilakukan oleh para remaja bahkan mahasiswa sekalipun, salah satunya pelanggaran etika tersebut adalah melakukan kritik di media sosial dengan berkata kotor dan memaki orang lain disebut tidak beretika atau tidak bermoral.<sup>12</sup> Dalam Islam dianjurkan untuk memberikan nasihat dengan perkataan yang baik, yaitu kata-kata yang penuh kasih sayang dan bijaksana. Ketika Nabi Musa dan Harun memberikan nasihat kepada Firaun, sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT, dalam Surat Thaha ayat 44 yang berbunyi<sup>13</sup> :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir‘aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

Ibnu Katsir di dalam kitabnya *Tafsir Al-Qur‘an Al-‘Azhim*, dia mengungkapkan bahwa bagian ini menceritakan kisah Nabi Musa as, yang pada saat itu adalah orang terbaik yang masih hidup. Dia juga dengan lembut menjelaskan kepada raja Fir'aun pelajaran lembut yang penuh

<sup>11</sup> Fikri Amiruddin Ihsani dan Novi Febriyanti, “Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital,” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 02 (2020): 31.

<sup>12</sup> Qudratullah dan Rosniar, “Etika Komunikasi Dalam Berdiskusi,” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2, no. 1 (21 Januari 2021): 94, <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i1.115>.

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur‘an dan Terjemah,” 444.

dengan nilai-nilai Islam. Khasiat dakwah akan selalu datang dari kebajikan dan kebaikan.<sup>14</sup>

Pada zaman sekarang, remaja atau bahkan mahasiswa pun sangat kurang dalam beretika di dunia virtual. Pola bersosial media netizen Indonesia sebenarnya merupakan representasi dari sikap di dunia nyata menurut Yohannes Widodo, selaku pengamat media sosial dan pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY).<sup>15</sup> Dalam lingkungan akademik, mahasiswa sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, baik untuk keperluan akademik maupun non-akademik. Pemanfaatan media sosial yang tepat dapat membantu mahasiswa dalam belajar dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Namun, penggunaan media sosial yang tidak tepat, seperti melakukan pelecehan, penghinaan, serta segala sesuatu yang mengandung *hate speech* dapat menimbulkan dampak buruk bagi mahasiswa dan lingkungan akademik, seperti kritikan yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di akun Instagram @uinkhas\_shitpost. Oleh karena itu, peneliti tertarik bahwa penelitian ini penting dan unik karena bertujuan untuk memastikan seberapa paham mahasiswa sadar akan etika komunikasi di media sosial. Melihat konteks di atas, peneliti tertarik meneliti tentang “Etika Komunikasi Mahasiswa

---

<sup>14</sup> Muhamad Yoga Firdaus, “Tafsir Surat Thaha Ayat 44: Nilai Kelembutan dalam Berdakwah,” *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), 18 Desember 2020, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-thaha-ayat-44-nilai-kelembutan-dalam-berdakwah/>.

<sup>15</sup> Tatang Guritno, “Ini Kemungkinan Penyebab Rendahnya Etika Bersosial Media Netizen Indonesia,” *KOMPAS.com*, 14 April 2021, <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/14/16520561/ini-kemungkinan-penyebab-rendahnya-etika-bersosial-media-netizen-indonesia>.

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Media Sosial Instagram”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah disebut sebagai fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>16</sup> Berikut adalah fokus penelitian ini:

1. Bagaimana pemahaman etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram?
2. Bagaimana penerapan etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menguraikan topik yang akan diselidiki saat melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>17</sup> Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai usaha memperoleh informasi tentang sejauh mana mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahu tentang etika komunikasi di media sosial Instagram.
2. Memperoleh informasi tentang penerapan etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45, [www.uinkhas.ac.id](http://www.uinkhas.ac.id).

<sup>17</sup> Tim Penyusun, 45.

## D. Manfaat Penelitian

Apa yang akan dikontribusikan setelah studi selesai termasuk dalam manfaat penelitian. Dimungkinkan untuk berguna baik secara teoritis maupun praktis, misalnya dengan membantu penulis, organisasi, dan masyarakat pada umumnya.<sup>18</sup> Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu komunikasi, khususnya yang membahas penelitian etika media sosial dari sudut pandang etika komunikasi, sehingga kajian teoritis dalam penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

a. Sebagai informasi untuk pihak lembaga dalam menentukan kebijakan-kebijakan pelanggaran kode etik mahasiswa serta melakukan upaya untuk penanggulangan khususnya pelaksanaan tata tertib berkomunikasi di media sosial.

b. Sebagai informasi dan motivasi dosen untuk memperhatikan dan meningkatkan ketertiban dalam berkomunikasi mahasiswa terutama dalam dunia virtual.

c. Sebagai tinjauan yang diharapkan dapat menjadi informasi untuk meningkatkan penerapan kode etik mahasiswa dan dapat dijadikan bahan pertimbangan agar mahasiswa berhati-hati dalam

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, 45.

berkomunikasi di media sosial.

## E. Definisi Istilah

Pengetahuan tentang istilah-istilah kunci yang menjadi fokus peneliti tertuang dalam uraian istilah-istilah tersebut. Tujuannya adalah untuk mencegah kesalahpahaman mengenai definisi istilah seperti yang digunakan oleh peneliti dalam karya ilmiah yang berjudul "*Etika Komunikasi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember di Media Sosial Instagram*".

### 1. Etika Komunikasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan etika sebagai ilmu yang mempelajari tentang benar dan salah, kewajiban moral, dan kebebasan moral.<sup>19</sup> Menurut etimologinya, istilah etika adalah bahasa Yunani. "*Ethos dan Ethikos*", *Ethos* yang menunjukkan temperamen, sikap, atau praktik seseorang. *Ethikos* adalah kata Yunani untuk kelakuan, kesopanan, atau tindakan baik. Manusia dan perbuatannya menjadi fokus etika yang memiliki hubungan moral. Implementasi ide-ide seperti baik, jahat, benar, salah, dan akuntabilitas disebut sebagai etika.<sup>20</sup> Menurut Aristoteles, etika dibagi menjadi dua yaitu *terminius technikus* dan *manner and custom*. *Terminius technikus* adalah etika yang dipelajari sebagai ilmu pengetahuan dengan mempelajari suatu problema tindakan atau perbuatan manusia. Sedangkan *manner and*

<sup>19</sup> "Arti kata etika - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 19 November 2022, <https://kbbi.web.id/etika>.

<sup>20</sup> Dita Pramusiwi, "Pengertian Etika," KOMPASIANA, 5 Desember 2019, <https://www.kompasiana.com/ditapramusiwi9215/5de9297d097f365a7701c922/pengertian-etika>.

*custom* adalah pembahasan etika yang berkaitan dengan atau terkait dengan praktik dan tradisi yang merupakan bagian dari karakter manusia dan yang terkait erat dengan konotasi positif dan negatif dari perilaku, tingkah laku, atau perbuatan manusia.<sup>21</sup>

Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai perilaku seseorang yang didasarkan pada penilaian baik dan buruk dengan memperhatikan kebiasaan, praktik, dan rutinitas yang ada di lingkungannya. Sedangkan yang dimaksud dengan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan atau berita yang dimaksud dapat dipahami. Jadi, etika komunikasi merupakan cara menyampaikan pesan atau pembahasan dengan menggunakan norma aturan atau pedoman sehingga seseorang yang menerima pesan dengan baik dan mengerti.

## 2. Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa yang dimaksud di sini artinya orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut, atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. Kemahasiswaan, berasal dari sub kata

---

<sup>21</sup> Pierre Lavender, "Pengertian Etika Menurut para Ahli, Fungsi, dan Contoh," 13 Juni 2022, <https://mediaindonesia.com/humaniora>.

mahasiswa. sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar” jadi secara pengartian mahasiswa artinya terpelajar. Maksudnya bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menciptakan inovasi dan berkeaktivitas tinggi dalam bidang tersebut.

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdiri dengan nama STAIN Jember lalu berubah menjadi IAIN Jember sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur, Indonesia. IAIN Jember didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan Tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. Sebagai pengembangan dari IAIN Sunan Ampel Cabang Jember. IAIN Jember resmi berganti status dan nama menjadi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2021 tanggal 11 Mei 2021. UIN Jember diberi nama Kiai Haji Achmad Siddiq, seorang ulama yang pernah menjabat sebagai Rais 'Aam Syuriah Nahdlatul Ulama dan perintis pendirian UIN Jember diberi nama Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.<sup>22</sup>

### 3. Media Sosial Instagram

Media sosial sangat erat kaitannya dengan kemajuan zaman, di mana media sosial dimanfaatkan dalam banyak hal sebagai sarana

---

<sup>22</sup> Safitri, “Rahasia di Balik Nama UIN KHAS Jember,” radarjember.jawapos.com, 2 Januari 2021, <https://radarjember.jawapos.com/perspektif-halim/02/01/2021/rahasia-di-balik-nama-uin-khas-jember/>.



komunikasi jarak jauh dan dekat. Menurut laporan *We Are Social*, ada 167 juta konsumen media sosial di Indonesia pada Januari 2023.<sup>23</sup> Fakta bahwa seseorang dapat mengirimkan data dalam bentuk gambar, video, tulisan, dan format lain ke Instagram menjadikannya aplikasi yang menarik. Instagram adalah platform yang melayani pengguna mulai dari generasi milenial hingga generasi Z dan memiliki sejumlah fitur menarik.

Fitur Instagram *Stories* saat ini menjadi salah satu fitur yang sangat membuat penasaran. Fitur *Stories* Instagram, yang memulai debutnya pada Agustus 2016, dipengaruhi oleh fungsionalitas program Snapchat. Fitur “*Stories*” ini, pengguna dapat mengunggah foto dan video pendek yang akan hilang setelah 24 jam. Media sosial Instagram memungkinkan pengguna untuk berbagi tokoh animasi dari selfie mereka, gambar sketsa, dan menambahkan kreativitas ke konten buatan pengguna mereka. Saat diminta oleh CEO Facebook Mark Zuckerberg, Krieger dan Systrom, yang telah selesai memperoleh fitur cerita yang pada dasarnya identik dengan aplikasi Snapchat, pikiran mereka berubah.<sup>24</sup> Fitur Instagram *stories* pada pertengahan 2017 ternyata lebih terkenal dari Snapchat. Sorotan cerita Instagram sendiri memiliki berbagai fitur di dalamnya, misalnya membuat *highlight*, *boomerang*, tata letak, *hands-free*, musik, stiker survei, stiker emotikon, pertanyaan

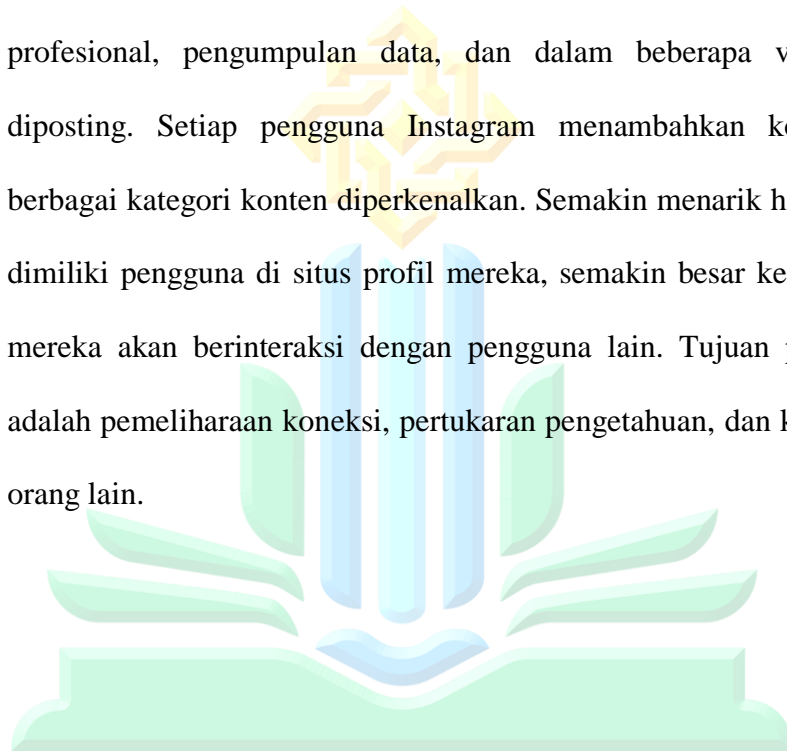
---

<sup>23</sup> Widi, “Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023.”

<sup>24</sup> Nur Hikmah Indriani dan Zelfia, “Analisis Isi Fitur Instagram Stories Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pengguna Instagram di Kota Makassar,” 2022, 151.

stiker, stiker tes, stiker kunjungan, stiker item, dan hitung mundur stiker.

Karena fitur Instagram tergantung pada preferensi pengguna, itu sepenuhnya dapat dimodifikasi untuk pengguna Instagram. Sorotan cerita Instagram sering digunakan untuk bisnis, pengembangan profesional, pengumpulan data, dan dalam beberapa video yang diposting. Setiap pengguna Instagram menambahkan konten, dan berbagai kategori konten diperkenalkan. Semakin menarik hal-hal yang dimiliki pengguna di situs profil mereka, semakin besar kemungkinan mereka akan berinteraksi dengan pengguna lain. Tujuan percakapan adalah pemeliharaan koneksi, pertukaran pengetahuan, dan kontrol atas orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menguraikan temuan studi sebelumnya yang relevan dengan studi yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hikma Dhini (2021)	Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial (Analisis Isi terhadap Postingan Poster dan Komentar Netizen pada Aksi Demonstrasi Mahasiswa Indonesia Tahun 2019 melalui Facebook)	Kualitatif jenis penelitian analisis isi ( <i>content analysis</i> )	Penerapan etika komunikasi pada postingan poster di media sosial Facebook bernilai buruk, karena ditemukan 21 postingan poster, dimana 1 data tergolong kategori positif dan 20 data masuk kategori negatif. Penerapan etika komunikasi pada komentar netizen terhadap postingan poster di media sosial Facebook bernilai buruk, karena ditemukan 51 komentar, dimana 19 data tergolong kategori positif dan 32 data masuk kategori negatif.
2	Arma Daily Palogan (2020)	Etika Komunikasi antara Mahasiswa dan Dosen di Media Sosial (Studi Analisis Wacana Pada Pesan	Kualitatif analisis wacana milik Teun A. Van Dijk	Mahasiswa saat menghubungi dosen terkadang tidak menerapkan etika komunikasi yang sesuai standar etika

		WhatsApp)		komunikasi yang baik. Lalu dalam analisis kognisi sosial atau kesadaran mental penulis dalam membentuk teks, peneliti menemukan, percakapan mahasiswa terhadap dosen tidak masalah bila tidak menggunkan ejaan yang disempurnakan, tetapi tetap mengedepankan adab dan tata krama saat mengirimkan pesan kepada dosen.
3	Fitri Hariyanti (2020)	Etika Komunikasi Media Sosial Facebook: Analisis Pasal 27 Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Remaja.	Deskriptif Kualitatif	Terdapat etika komunikasi yang dapat di terapkan oleh remaja yakni tidak provokatif, unsur kesusilaan dalam konteks pornografi, tidak melakukan tindakan pemerasan dan pengancaman. Dalam tindakan pelanggaran etika komunikasi yang dilakukan remaja terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yang dilihat dari aspek sosial, aspek budaya dan aspek agama. Pararemaja tidak menyadari adanya unsur pelanggaran etika komunikasi di media sosial <i>facebook</i> karena dianggap sebagai sebuah candaan sesama teman dan sebagai bentuk keakraban.
4	Tuty Mutiah (2019)	Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial	Deskriptif Kualitatif	Perlunya pengetahuan yang lebih aplikatif tentang etika komunikasi dalam

				media sosial lainnya yang terus berkelanjutan melihat kemajuan teknologi dan informasi sangat pesat. Untuk mengoptimalkan etika berkomunikasi dalam media sosial, dianjurkan agar setiap lembaga juga dapat memberikan pengajaran bagaimana berkomunikasi dalam media sosial yang baik dan benar melihat kemajuan jaman yang mana setiap anak sekarang menggunakan media sosial dalam berkomunikasi.
5	Nurul Kusuma Wardhani (2015)	Etika Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Umi dalam Media Sosial Twitter	Deskriptif Kualitatif	Etika Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMI dalam Sosial Media Twitter yang pertama penggunaan bahasa, yang kedua tema postingan, ketiga menggunakan <i>emoticon</i> , kemudian yang keempat <i>retweet</i> dan yang kelima memaafkan kesalahan orang lain jika terdapat postingan yang tidak baik atau tidak sewajarnya yang digunakan mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam media sosial Twitter.

Perbandingan antara peneliti dan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

1. Perbandingan peneliti dengan Hikma Dhini yaitu sama-sama meneliti tentang etika komunikasi dan juga pada kalangan mahasiswa. Sementara perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang pemahaman dan penerapan etika komunikasi dalam perspektif kode etik mahasiswa, etika deontologi, dan etika Islam di media sosial dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan Hikma Dhini pada analisis isi postingan demonstrasi mahasiswa dengan menggunakan metode kualitatif jenis penelitian analisis isi (*content analysis*).<sup>25</sup>
2. Perbandingan peneliti dengan Arma Daily Palogan yaitu sama-sama meneliti etika komunikasi di media sosial dan juga pada kalangan mahasiswa. Sementara perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang pemahaman dan penerapan etika komunikasi dalam perspektif kode etik mahasiswa, etika deontologi, dan etika Islam di media sosial dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan Arma Daily Palogan pada etika komunikasi dalam berinteraksi dengan dosen melalui media sosial dan menggunakan metode Kualitatif analisis wacana milik Teun A. Van Dijk.<sup>26</sup>
3. Perbandingan peneliti dengan Fitri Hariyanti, yang sama-sama meneliti etika komunikasi di media sosial. Sementara perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang pemahaman dan penerapan etika

---

<sup>25</sup> Hikma Dhini, "Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial (analisis isi terhadap postingan poster dan komentar netizen pada aksi demonstrasi mahasiswa indonesia tahun 2019 melalui facebook)" (Universitas Negeri Padang, 2020).

<sup>26</sup> Arma Daily Palogan, "Etika Komunikasi antara Mahasiswa dan Dosen di Media Sosial" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

komunikasi dalam perspektif kode etik mahasiswa, etika deontologi, dan etika Islam di media sosial dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan Fitri Hariyanti pada etika komunikasi dengan analisis implementasi undang-undang informasi dan transaksi elektronik pasal 27 pada remaja di media sosial dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.<sup>27</sup>

4. Perbandingan peneliti dengan Tuty Mutiah, yang sama-sama meneliti etika komunikasi di media sosial. Sementara perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang pemahaman dan penerapan etika komunikasi dalam perspektif kode etik mahasiswa, etika deontologi, dan etika Islam di media sosial dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan Tuty Mutiah pada etika komunikasi dengan analisis Gamble, Teri, dan Michael dalam *Communication Works* pada remaja di media sosial dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.<sup>28</sup>

5. Perbandingan peneliti dengan Nurul Kusuma Wardhani, yang sama-sama meneliti etika di media sosial. Sementara perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang pemahaman dan penerapan etika komunikasi dalam perspektif kode etik mahasiswa, etika deontologi, dan etika Islam di media sosial dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan Nurul Kusuma Wardhani pada etika

---

<sup>27</sup> Fitri Hariyanti, "Etika Komunikasi Media Sosial Di Facebook" (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020).

<sup>28</sup> Tuty Mutiah dan Ilham Albar, "Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial," *Global Komunika*, 01, 01 (Desember 2019).

interpersonal dengan teori komunikasi interpersonal pada remaja di media sosial dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.<sup>29</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kode Etik Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kode etik mahasiswa dipraktikkan, mempraktikkan sesuatu, memiliki pengaruh atau akibat. Kode etika berasal dari dua istilah, kode mengacu pada simbol yang telah disahkan untuk tujuan tertentu, sedangkan etik berasal dari kata Yunani "*ethos*," yang berarti karakter, tata krama, dan cara hidup.

Kode etik mahasiswa merupakan norma dan aturan yang dibuat Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai landasan perilaku kemahasiswaan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kode etik mahasiswa adalah seperangkat prinsip, norma mengenai kesopanan atau sikap yang harus diterapkan selama masa perkuliahan dalam berinteraksi dengan pihak lain. Inilah yang penulis maksud ketika berbicara tentang adab, atau etika yang terkait dengan tanggung jawab sebagai mahasiswa. Menurut Surat Keputusan Rektor UIN Nomor 93 Tahun 2021 Kiai Haji Achmad Siddiq, yang mengatur tentang kode etik Universitas dan tata tertib kemahasiswaan, sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Nurul Kusuma Wardhani, "Etika Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Umi dalam Media Sosial Twitter" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015).



a. Ketentuan Umum

- 1) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atau disebut juga UIN KHAS Jember merupakan perguruan tinggi negeri yang berkantor pusat di Jember.
- 2) Kode Etik Mahasiswa adalah seperangkat standar dan pedoman perilaku yang wajib dipahami dan diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 3) Mahasiswa adalah mereka yang telah mendaftar dan terdaftar di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 4) Rektor dan Wakil Rektor adalah administrator top Universitas.
- 5) Dekan dan Wakil Dekan membawahi fakultas.
- 6) Setiap mahasiswa yang melanggar Kode Etik Kemahasiswaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan tindakan, perkataan, atau sikapnya adalah melanggar kode etik.
- 7) Hak adalah segala sesuatu yang harus diberikan kepada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 8) Selama menjadi mahasiswa di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 9) Mahasiswa yang melanggar Kode Etik Mahasiswa dikenakan sanksi berupa denda.

- 10) Siswa dapat membuat pembelaan dalam upaya untuk membebaskannya atau agar hukuman dicabut.
- 11) Rehabilitasi adalah proses mengembalikan kehormatan dan keistimewaan anak didik yang mendapat hukuman.
- 12) Lembaga yang bertugas memantau penerapan Kode Etik Mahasiswa adalah Dewan Kehormatan Kode Etik Mahasiswa.
- 13) Pembimbing Akademik Sebagai pengelola, pembimbing, dan motivator bagi setiap mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pengajar dipilih berdasarkan Surat Keputusan Dekan.

b. Tujuan dan Fungsi

1) Tujuan Kode Etik Mahasiswa

- a) Menciptakan lingkungan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang kondusif bagi penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi:

- b) Terwujudnya mahasiswa yang bertakwa dan beriman pada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam hal bersikap, berperilaku, bertuturkata, berbusana dan berkomunikasi.

2) Kode Etik Mahasiswa memiliki fungsi:

- a) Mendukung dan mendukung prinsip-prinsip Islam.
- b) Menjunjung tinggi kewibawaan dan nama baik UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, lembaga pendidikan sarjana.

- c) Mewujudkan akhlakul karimah dalam bersikap, berperilaku, bertutur kata, berbusana dan berkomunikasi di dalam maupun di luar kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember termasuk dalam ruang *virtual*.
- d) Menjadi dasar, arah, dan pedoman dalam bersikap, berperilaku, bertuturkata, berbusana dan berkomunikasi selama menempuh studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Kewajiban dan Hak

1) Setiap mahasiswa wajib:

- a) Mematuhi semua aturan dan hukum yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Memelihara struktur dan fasilitas UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta sanitasi, keselamatan dan keamanan.

- b) Menjunjung tinggi kewibawaan dan nama baik UIN Kiai

Haji Achmad Siddiq Jember sebagai perguruan tinggi sekolah baik di dalam maupun di luar kampus, serta prinsip-prinsip keislaman.

- c) Menyerahkan Uang Kuliah Tunggal (UKT) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d) Memiliki apresiasi terhadap seni, ilmu pengetahuan, atau teknologi.

- e) Menjunjung tinggi budi pekerti bangsa dan adat istiadat bangsa.
  - f) Saling menghargai pendidik dan cendekiawan lainnya.
  - g) Saat kuliah, berpakaian formal, tepat, dan segar, sembunyikan kemaluan, dan hindari memakai penutup.
  - h) Mematuhi semua pedoman manajerial untuk manajemen persekolahan.
- 2) Setiap mahasiswa mempunyai hak:
- a) Memanfaatkan dan mempromosikan kemandirian akademik sambil mematuhi semua hukum dan peraturan yang relevan.
  - b) Dapatkan dukungan manajerial dan skolastik terbaik.
  - c) Memanfaatkan sumber daya skolastik sesuai dengan aturan atau persyaratan yang mungkin berlaku.
  - d) Memperoleh bantuan sesuai dengan aturan atau keadaan yang berlaku.
  - e) Menerima pengajaran dan pendidikan sebaik mungkin sesuai dengan hobi, keterampilan dan kemampuan seseorang.
  - f) Mendapat nasehat penyelesaian studi dari dosen penguji program studi yang diikutinya.
  - g) Menggunakan layanan yang memberikan pengetahuan tentang bagaimana pendidikan dilaksanakan di setiap program studi.

- h) Memperoleh evaluasi hasil belajar mereka sesuai dengan aturan yang relevan:
- i) Selesaikan penelitian lebih awal dan buat pilihan sesuai dengan spesifikasi yang diperlukan:
- j) Dapatkan bantuan untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang relevan:
- k) Memanfaatkan sumber daya UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui kelompok mahasiswa atau delegasi untuk menguasai dan mengatur kehidupan, kesejahteraan, keterampilan, kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- l) Berpartisipasi dalam acara yang disponsori oleh organisasi kemahasiswaan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- m) Menerima layanan unik sesuai dengan kemampuan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember jika memiliki kebutuhan tertentu.

#### d. Larangan

- 1) Mengganggu keamanan, angkutan barang, dan proses pendidikan.
- 2) Menggunakan peralatan dan layanan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember secara sembarangan sehingga menimbulkan kerugian.

- 3) Mengendarai sepeda motor di dalam kampus bersama lebih dari 2 (dua) orang.
- 4) Saat mengikuti kegiatan skolastik dan tugas manajerial di kampus, kenakan blus atau kemeja pendek, celana ketat, pakaian tembus pandang, dan sejenisnya.
- 5) Memakai sepatu, sarung, atau kaos oblong dengan tulisan atau gambar yang menyinggung saat berada di kantor, mengikuti acara akademik, atau menggunakan layanan administrasi di kampus.
- 6) Stres tidak rapi dan lama saat mengikuti acara kelas.
- 7) Memakai rambut gondrong pada saat praktek lapangan, praktek kerja lapangan, kuliah kerja lapangan, dan kuliah kerja nyata.
- 8) Menghancurkan ekosistem di sekitar UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, mengotori infrastrukturnya, dan membuat tidak nyaman:
- 9) Memalsukan stempel, ijazah, stempel, transkrip nilai, dan surat-surat resmi lainnya.
- 10) Melakukan pencurian.
- 11) Terlibat dalam aktivitas ilegal, seperti berjudi atau mengonsumsi minuman keras.
- 12) Pencurian, pencopetan, penipuan, dan pelanggaran serupa.
- 13) Membawa senjata, benda berbahaya, dan terlibat dalam pertempuran.

- 14) Menggunakan, memperdagangkan, dan mengangkut narkotika, bahan berbahaya, dan sejenisnya:
- 15) Terlibat dalam perilaku yang mendorong perselingkuhan.
- 16) Terlibat dalam perilaku yang meremehkan orang lain.
- 17) Membawa, memiliki, menyebarkan, membaca buku, melihat gambar, menonton film erotis, dan melakukan aktivitas seksual.
- 18) Dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang mengandung muatan yang menyinggung moral, mengandung perkelahian, mengandung informasi yang memfitnah, atau mengandung muatan yang mengancam atau memeras pengguna.
- 19) Terlibat dalam tindakan terorisme dan intimidasi terhadap orang lain.
- 20) Melakukan tindakan kekerasan, seperti pembunuhan dan/atau pelanggaran seksual berat.
- 21) Melakukan pelanggaran zina.<sup>30</sup>

## 2. Etika Komunikasi

### a. Pengertian Etika Komunikasi

Secara etimologis kata “etika” berasal dari bahasa Yunani yaitu “ethos” yang berarti adat atau kebiasaan. Dalam bentuk jamak “ta etha” merupakan adat kebiasaan. Dalam istilah filsafat etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat

---

<sup>30</sup> Babun Suharto dan Hepni, *Kode Etik Mahasiswa* (UIN KHAS JEMBER, 2021), 16, [www.uinkhas.ac.id](http://www.uinkhas.ac.id).

kebiasaan.<sup>31</sup> Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak. Etika membahas baik buruknya atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta menyoroti kewajiban-kewajiban manusia.<sup>32</sup> Menurut Shanon dan Weaver, bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik yang di sengaja ataupun tidak dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal tetapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan seni dan teknologi.<sup>33</sup>

Komunikasi pada umumnya adalah proses penyampaian informasi berupa pesan, gagasan, ide dari satu pihak ke pihak lain. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun verbal dan kedua belah pihak saling mengerti apa yang di sampaikan satu sama lain. Komunikasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh seperti senyum, menggelengkan kepala dan disebut juga sebagai komunikasi non verbal. Seperti yang dikatakan di atas, etika berkaitan dengan penilaian perilaku yang baik dan tidak baik, yang pantas dan tidak pantas, yang benar dan tidak benar, yang berguna dan tidak berguna. Dengan demikian etika komunikasi adalah ilmu yang mengatur bagaimana berkomunikasi secara baik atau buruk.

---

<sup>31</sup> Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, 1 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 173.

<sup>32</sup> “Arti kata etika - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”

<sup>33</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 1 ed. (Jakarta: Grasindo, 2014), 7.



Ada tujuh perspektif etika komunikasi yang dilihat dari beberapa perspektif di antara sebagai berikut:

1) Perspektif Politik

Pada perspektif ini etika menumbuhkan sikap adil, pengutamaan motivasi, mengembangkan kebiasaan ilmiah dan menanamkan penghargaan atas perbedaan.

2) Perspektif Sifat Manusia

Kemampuan manusia dalam berpikir dan menggunakan simbol serta sadar atas apa yang dilakukan dan bebas untuk memilih melakukannya.

3) Perspektif Dialogis

Komunikasi adalah sikap keterbukaan, kejujuran, kerukunan, intensitas dalam proses transaksi dua arah.

4) Perspektif Situasional

Etika memperhatikan peran dan fungsi komunikator, standar khalayak, derajat kesadaran, tujuan dan nilai khalayak serta standar khalayak untuk komunikasi etis.

5) Perspektif Religius

Kitab suci dapat dipakai sebagai standar evaluasi etika komunikasi.

6) Perspektif Utilitarian

Untuk mengevaluasi dan tujuan komunikasi dapat di lihat dari adanya kegunaan, kesenangan, dan kegembiraan.

### 7) Perspektif Legal

Perilaku komunikasi yang legal, sangat disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dan dianggap sebagai perilaku etis.<sup>34</sup>

#### b. Etika Komunikasi di Media Sosial

Sebagai media yang di mana para penggunanya bersifat heterogen baik dari segi agama, budaya, umur bahkan kelas sosial. Dalam penggunaan media sosial etika menjadi ukuran agar tidak menyampaikan pesan-pesan yang bersifat provokatif ataupun pesan yang dapat menimbulkan perpecahan antar sesama, terutama di Indonesia, yang masyarakatnya sangat beragam. Bahkan di dalam agama pun memiliki standar etika yang berbeda-beda sehingga apabila etika dalam berkomunikasi tidak dijadikan sebagai acuan saat menggunakan media sosial dapat berpotensi munculnya konflik seperti perpecahan, kebencian bahkan peperangan menjadi salah satu dampak dari penggunaan media sosial yang tidak positif.

Mursito mengatakan etika komunikasi yang baik dalam menggunakan media sosial yaitu tidak menggunakan kata-kata kasar, ujaran kebencian, provokatif, unsur SARA ataupun porno.<sup>35</sup>

#### c. Teori Deontologi Immanuel Kant

Deontologi berasal dari kata Yunani deon, yang berarti kewajiban. Etika deontologi juga dikenal sebagai etika kewajiban karena penekanan perlunya orang untuk berperilaku secara moral.

<sup>34</sup> Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, 185.

<sup>35</sup> Rerin Maulinda, "Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial (Instagram)," *Proceeding Humanis Universitas Pamulang* 01 (2015).

Menurut sudut pandang deontologi, perbuatan manusia adalah perbuatan baik jika itu adalah perbuatan baik untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain. Akibatnya, deontologi moral berpendapat bahwa perbuatan memiliki nilai positif karena memenuhi kewajiban kepada dirinya dan orang lain.<sup>36</sup>

Gagasan etika Immanuel Kant adalah deontologi, berasal dari kata deon yang mengandung pengertian kewajiban, keharusan, sesuatu yang diwajibkan dan logos yang mengandung pengertian ilmu. Oleh karena itu, dalam arti sebenarnya deontologi adalah teori tentang kewajiban. Pengertian singkatnya adalah ilmu yang mengkaji tentang kewajiban manusia untuk berbuat baik dan menjauhi hal-hal yang buruk. Secara terminologi deontologi adalah aliran filsafat etika yang melihat bahwa kewajiban moral dapat diketahui secara proporsional tanpa berfokus pada hasil.<sup>37</sup>

Berbagai definisi yang berbeda dilekatkan terkait dengan deontologi untuk memahami pentingnya kewajiban dalam cara manusia berperilaku. Deontologi dihubungkan dengan sikap moral individu di mana kewajiban adalah sebagai permintaan dan perintah moral dalam hubungan sosial masyarakat. Hal itu mengandung tanggung jawab dan komitmen terhadap konsep-konsep kewajiban.

Aliran deontologi pada dasarnya mengedepankan gagasan tentang

---

<sup>36</sup> Fajar Junaedi, *Etika Komunikasi di Era Siber*, 1 ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 31.

<sup>37</sup> Rahmat Effendi, "Kewajiban dalam Pemikiran Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Akhlak Islam," *JURNAL AL-AQIDAH* 12, no. 2 (31 Desember 2020): 57, <https://doi.org/10.15548/ja.v12i2.2272>.

suatu konsep kewajiban universal, sehingga setiap orang harus bertindak dengan baik dan memandang orang secara keseluruhan berdasarkan kewajiban yang sebenarnya.<sup>38</sup>

Etika deontologi yang menjadi titik perhatian adalah motivasi, kemauan baik, dan watak dari pelaku. Dalam perspektif komunikasi, etika deontologi memberi perhatian bahwa komunikator yang menjadi hal yang pertama dalam kemauan baik terlepas dari apa pun kondisi dan konteks komunikasi yang terjadi. Kemauan baik dari komunikator menjadi syarat mutlak dalam berperilaku secara moral. Lebih khusus lagi, perbuatan yang dianggap baik adalah perbuatan yang melampaui kewajiban semata. Ketika sesuatu dilakukan karena kewajiban, itu dianggap sebagai perbuatan baik.<sup>39</sup>

Etika deontologi berpendapat bahwa pelaksanaan tugas altruistik adalah tanda niat baik. Pendekatan etika deontologi berfokus pada keadaan dan mekanisme yang memungkinkan

pengejaran kebaikan atau kebajikan. Nilai-nilai moral adalah perbuatan yang dipandu oleh suatu ajaran yang benar terlepas dari akibatnya. Etika deontologis, dalam istilah lain, memandang prinsip-prinsip moral sebagai sesuatu yang melekat dan ada di mana-mana.

Tiga konsep dalam etika deontologis harus diikuti, khususnya:

- 1) Manusia harus bertindak karena rasa kewajiban agar perbuatan mereka memiliki nilai moral.

---

<sup>38</sup> Effendi, 57.

<sup>39</sup> Junaedi, *Etika Komunikasi di Era Siber*, 32.

2)Aktivitas manusia memiliki nilai moral karena termotivasi oleh niat baik daripada pencapaian tujuan yang dimaksudkan. Ini menunjukkan bahwa meskipun hasil yang diinginkan tidak tercapai, tindakan tersebut masih dianggap positif.

3)Tindakan-tindakan yang diambil sesuai dengan kode etik moral adalah penting dan karena itu merupakan suatu kewajiban.

Etika deontologis sangat menekankan persyaratan hukum dan ketertiban dalam masyarakat yang tertib, yang hanya dapat dikatakan baik jika orang mengikuti hukum Tuhan, alam, dan negara.<sup>40</sup>

#### d. Konsep Etika Komunikasi Perspektif Islam

Teori komunikasi menurut ajaran Islam selalu terikat kepada perintah dan larangan Allah swt atau Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Pada dasarnya agama sebagai kaidah dan dalam perilaku adalah sebagai pesan (informasi) kepada warga masyarakat agar berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan Tuhan. Dengan

kata lain komunikasi menurut ajaran agama sangat memuliakan etika yang dibarengi sanksi akhirat. Al-Qur'an juga menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi dan untuk mengetahui bagaimana orang-orang seharusnya berkomunikasi secara benar (*qaulan sadidan*), harus dilacak kata kunci (*keyconcept*) yang dipergunakan

---

<sup>40</sup> Junaedi, 34.

Al-Qur'an untuk komunikasi. Selain *al-bayan*, kata kunci untuk komunikasi yang banyak disebut dalam AlQur'an adalah "*al-qaul*" dalam konteks perintah (*amr*), dapat disimpulkan bahwa ada enam prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an. Dalam etika komunikasi islam ada 6 prinsip gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yaitu<sup>41</sup>:

1) *Qaulan Sadiddan* (perkataan benar, lurus, jujur)

Wahbah al-Zuhaily mengartikan *qaulan sadiddan* pada ayat ini dengan ucapan yang tepat dan bertanggung jawab, yakni ucapan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Selanjutnya ia berkata bahwa surah al-Ahzab ayat 70 merupakan perintah Allah terhadap dua hal: Pertama, perintah untuk melaksanakan ketaatan dan ketaqwaan dan menjauhi larangan-Nya. Kedua, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk berbicara dengan *qaulan sadiddan*, yaitu perkataan yang sopan tidak kurang ajar, perkataan yang benar bukan yang batil.

2) *Qaulan Balighan* (perkataan yang membekas pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif, mudah mengerti)

Jalaluddin Rahmat memerinci pengertian *qaulan balighan* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah

---

<sup>41</sup> Muslimah, "Konsep Etika Komunikasi Perspektif Islam," *STAI An-Nadwah Kuala Tungkal* 13, no. 2 (2016): 118.

disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka.

3) *Qaulan Masyura* (perkataan yang ringan)

*Qaulan masyura* menurut Jalaluddin Rahmat, sebenarnya lebih tepat diartikan “ucapan yang menyenangkan,” lawannya adalah ucapan yang menyulitkan. Bila *qaulan ma'rufa* berisi petunjuk via perkataan yang baik, *qaulan masyura* berisi hal-hal yang menggembirakan via perkataan yang mudah dan pantas. Komunikasi dengan *qaulan masyura* yang artinya pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali.

4) *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut)

Perintah menggunakan perkataan yang lemah lembut ini terdapat dalam Al-Qur'an Surat At-Thaha<sup>42</sup>:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

Ayat di atas adalah perintah Allah swt kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir'aun. Dengan *Qaulan Layyina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita. Dari ayat tersebut maka

<sup>42</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an dan Terjemah,” 444.

dapat ditarik kesimpulan bahwa *Qaulan Layyina* berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara.

5) *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

Menurut al-Maraghi, bahwa siapa saja yang menginginkan kejayaan di dunia dan di akhirat, maka hendaklah ia selalu taat kepada Allah swt. Ketaatanlah yang akan menjadikan seorang hamba memperoleh kejayaan, sebab kejayaan semata-mata milik Allah swt, baik di dunia maupun di akhirat. Di antara ketaatan adalah berkata baik, sebab Allah Swt akan menerima perkataan-perkataan yang baik, seperti tauhid, dzikir, dan bacaan Al-Qur'an. Dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *qaulan karima* adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa

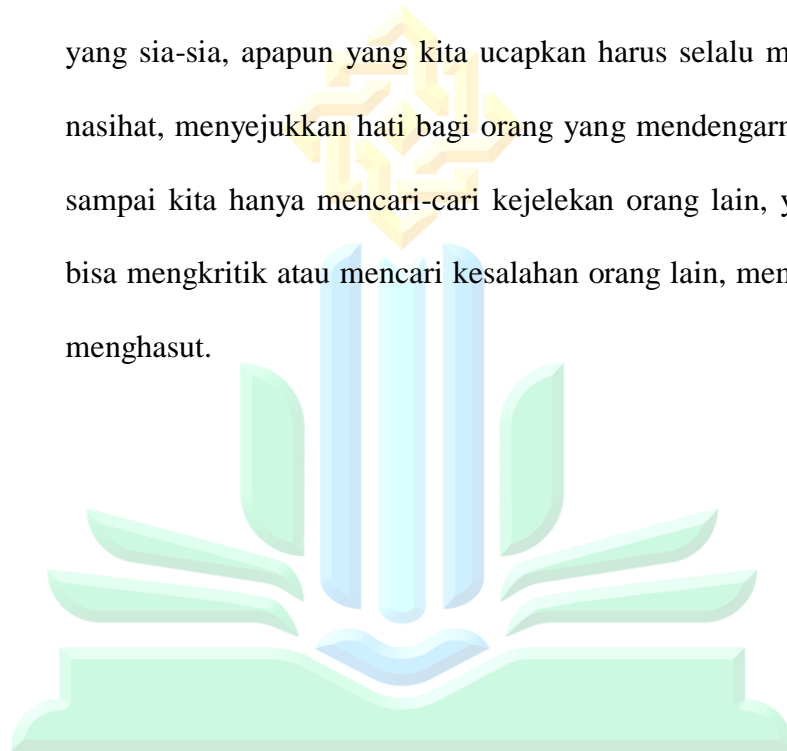
hormat, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama. Dalam konteks jurnalistik dan penyiaran, *qaulan karima* bermakna menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, tidak vulgar, dan menghindari "*bad taste*", seperti jijik, muak, ngeri, dan sadis.

6) *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik)

*Qaulan ma'rufa* dapat diterjemahkan dengan ungkapan yang pantas. Kata *ma'rufa* berbentuk isim *maf'ul* yang berasal dari *madhinya*, *'arafa*. Salah satu pengertian *mar'ufa* secara etimologis



adalah *al-khair* atau *al-ihsan*, yang berarti yang baik-baik. Jadi *qawlan ma'rufa* mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas. *Qaulan ma'rufa* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Sebagai muslim yang beriman, perkataan kita harus terjaga dari perkataan yang sia-sia, apapun yang kita ucapkan harus selalu mengandung nasihat, menyejukkan hati bagi orang yang mendengarnya. Jangan sampai kita hanya mencari-cari kejelekan orang lain, yang hanya bisa mengkritik atau mencari kesalahan orang lain, memfitnah dan menghasut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkarakterisasi, mendeskripsikan, menginvestigasi, dan memahami berbagai individu atau kelompok yang berkaitan dengan isu-isu sosial atau kemanusiaan. Metode penelitian kualitatif mencakup berbagai teknik, termasuk penggunaan pertanyaan yang ditargetkan dan protokol untuk mendapatkan informasi spesifik dari individu, pendekatan induktif untuk mempelajari suatu pokok bahasan untuk menghasilkan tema-tema yang menyeluruh, dan apresiasi terhadap pentingnya data yang dikumpulkan. Struktur atau kerangka laporan akhir penelitian ini dapat disesuaikan. Siapapun yang terlibat dalam jenis penelitian ini harus merangkul gaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemakan kompleksitas suatu persoalan.<sup>43</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif adalah kategori penelitian kualitatif yang termasuk dalam cakupan yang lebih luas dari metodologi penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metodologi penelitian yang melibatkan penyelidikan sistematis terhadap peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu. Penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi dari seseorang atau sekelompok orang tentang pengalaman mereka. Peneliti menyajikan kronologi deskriptif dari informasi yang

---

<sup>43</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 3 ed. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), 56.

disebutkan di atas. Penelitian deskriptif dibedakan oleh fakta bahwa data yang dikumpulkan terutama dalam bentuk representasi tekstual atau visual, bukan data numerik yang biasa dikaitkan dengan penelitian kuantitatif.<sup>44</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi merupakan faktor penting dalam penelitian, karena akan menjadi tempat dimana dilakukannya penelitian. Peneliti meneliti melalui media sosial Instagram, dalam penelitian ini bertujuan atau fokus kepada akun Instagram mahasiswa atau mahasiswi UIN Kiai Haji Achamad Siddiq Jember, yang mengkritik di media sosial Instagram tanpa didasari oleh kode etik mahasiswa.

## **C. Subjek Penelitian**

Bagian ini memberikan deskripsi tentang berbagai jenis pengetahuan dan sumbernya masing-masing. Ringkasan ini mencakup data yang dikumpulkan, karakteristiknya, identitas karakterisasi informan atau subjek penelitian, dan metode yang digunakan untuk mengambil data untuk memastikan keasliannya.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini dibuat dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan dari sumber aslinya dengan menggunakan cara dan proses pengumpulan data, termasuk observasi dan wawancara. Dengan menggunakan

---

<sup>44</sup> Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus” 2 (2018): 2, <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>.

<sup>45</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 95, [www.uinkhas.ac.id](http://www.uinkhas.ac.id).

metode wawancara, pengumpulan data primer berupaya mengumpulkan informasi tentang bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial secara benar. Data primer diperoleh langsung dari percakapan dengan subjek yang dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Data tersebut terdiri dari mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan penulis yang sebagai informan kunci.

## 2. Sumber Data Sekunder

Informasi yang berasal dari sumber kedua atau tambahan disebut sebagai data sekunder. Pengkajian data utama didukung oleh data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai publikasi terkait penelitian, jurnal, makalah, buku dan sumber lainnya.

Subjek dipilih dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu sebagai acuan informan penelitian sesuai dengan spesifikasi penelitian. Informan yang digunakan berjumlah 10 orang, dengan kriteria:

- a. Mahasiswa-mahasiswi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- b. Aktif dalam dunia sosial media.
- c. Melanggar etika komunikasi di sosial media dan kode etik mahasiswa.
- d. Bersedia diwawancarai.

Pada subjek penelitian ini, peneliti mengambil 10 subyek utama dari kolom komentar postingan pelecehan seksual pada akun @uinkhas\_shitpost yang merupakan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Di antaranya yaitu:

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Subjek Penelitian**

No	Nama	Prodi
1	Nadya Az-Zahra @ Nadya Az-Zahra	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
2	Nasruddin @ Nasrud	Tadris Biologi
3	Aly Saifil Akbar @ Aal Siregal	Hukum Keluarga
4	Riski Putra akbar @ Riskipoetra	Bahasa dan Sastra Arab
5	Bagus Budi Yahya @ Bagus budi	Ilmu Al-Qur'an Tafsir
6	Moch Hafido Fahmi @ Fahmi 324	Hukum Ekonomi Syariah
7	Muhammad Mahdi Andika @ Tak dik	Pendidikan Agama Islam
8	Alfin Nabila Oktanisa @ Alfinnabila	Manajemen Pendidikan Islam
9	Alimul Syahroni @ Eimron	Tadris B.Ingggris
10	Ahmad Fahmi Almadi @ tartar_sc	Hukum Tata Negara

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Memastikan data adalah tujuan utama dari penelitian, oleh karena itu, fase metode pengumpulan data memegang peranan penting dalam proses penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah latar alamiah (natural setting), yang meliputi kondisi-kondisi alamiah. Metodologi pengumpulan data mengutamakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Observasi**

Secara umum, ada dua interpretasi yang berbeda dari konsep observasi, yaitu interpretasi terbatas dan interpretasi komprehensif. Dalam konteks yang terbatas, observasi mengacu pada hasil pengamatan langsung. Observasi eksterior mengacu pada tindakan mengamati suatu objek studi baik secara langsung maupun tidak

langsung.<sup>46</sup> Observasi non partisipan merupakan bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi dalam hal ini hanya melihat atau mengamati akun media sosial dari mereka yang terlibat tetapi tidak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.<sup>47</sup>

## 2. Wawancara

Jika peneliti ingin memperluas penelitian untuk menemukan masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, mereka akan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi melalui pertukaran percakapan dengan tatap muka.<sup>48</sup> Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dan tidak berstruktur, sehingga informan tidak canggung ketika diwawancarai.

Wawancara adalah metode yang berharga untuk menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti dan mengumpulkan informasi yang komprehensif pada kondisi dan lokasi yang tepat. Praktik umum dalam melakukan wawancara adalah dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, yang biasa disebut sebagai protokol standar. Biasanya, salah satu peserta dalam wawancara ini mengemukakan pokok bahasan yang akan diperiksa. Jika jawaban yang diberikan selama wawancara dianggap tidak cukup untuk

---

<sup>46</sup> Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Prenada Media, 2022), 42.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Bandung: ALFABETA, cv, 2019), 204.

<sup>48</sup> Sugiyono, 195.

menjelaskan masalah yang dimaksud, wawancara dapat direplikasi dengan sumber tambahan yang menggunakan materi yang sama, dan proses ini dapat diulang sampai masalah tersebut diklarifikasi secara komprehensif. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dan tidak berstruktur, sehingga informan tidak canggung ketika diwawancarai

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, dalam penelitian sejarah, bahan dokumenter memegang peranan yang sangat penting.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan dokumen dan menggunakan bantuan-bantuan dari jurnal-jurnal ilmiah, *screenshot* akun media terkait untuk memperoleh data tambahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

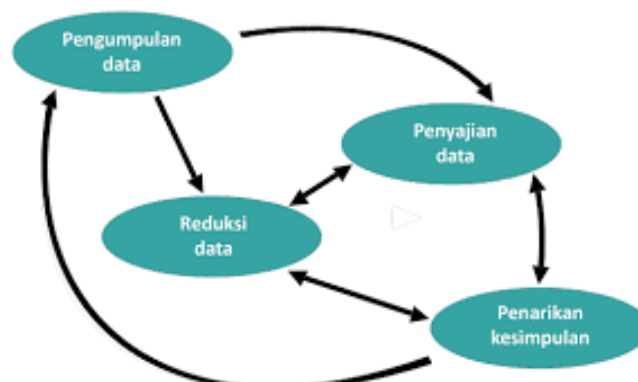
### E. Analisis Data

Tujuan dari analisis data kualitatif adalah agar data tersebut dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga selesai. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah empat komponen utama dari analisis ini. Sebelum, selama, dan setelah

---

<sup>49</sup>Hamada Nofita Putri, "Metode Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif, Beserta Penjelasannya," *Vocasias* (blog), 26 Desember 2021, <https://vocasia.id/blog/metode-dokumentasi-dalam-penelitian-kualitatif/>.

mengumpulkan data dalam kerangka yang sama, keempat tindakan tersebut saling berhubungan dan secara kolektif disebut sebagai analisis.<sup>50</sup>



**Gambar 3. 1**  
**Model Interaktif Miles and Huberman**

Pendekatan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Empat tahapan penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Catatan lapangan, yang terdiri dari bagian terperinci dan

introspektif, adalah tempat penyimpanan informasi yang dikumpulkan dari penampakan, percakapan, dan dokumen. Catatan deskriptif adalah

catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disajikan, dan dialami sendiri oleh peneliti, terlepas dari pandangan

atau kesimpulan peneliti tentang kesimpulan itu atau peristiwa yang dihadapi. Catatan reflektif adalah dokumen yang peneliti gunakan

untuk mengatur pengumpulan informasi untuk langkah selanjutnya.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 321–322.



Mereka biasanya mencakup pengamatan peneliti, komentar, sudut pandang, dan pembacaan hasil.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data, memilih informasi yang penting dan esensial, memberikan pengetahuan yang membantu dalam pemecahan masalah, menemukan makna, atau menanggapi pertanyaan penelitian. Kemudian, rangkum, kumpulkan, dan jelaskan temuan kunci dan implikasi signifikansinya. Hanya informasi yang relevan dengan masalah studi yang berkurang ketika catatan diakumulasikan. Informasi yang tidak terkait dengan masalah studi dihilangkan untuk sementara. Oleh karena itu, reduksi data digunakan untuk analisis untuk memfokuskan, memandu, dan mengkategorikan data sehingga sarjana dapat menarik kesimpulan dengan lebih mudah.

c. Penyajian Data

Informasi atau statistik dapat disajikan dengan menggunakan teks, gambar, peta, atau grafik. Untuk menjelaskan apa yang terjadi, fakta harus digabungkan dan disajikan. Dalam hal ini, peneliti harus membangun *plot* dan *grid* untuk membantu pemahaman informasi dan data sehingga peneliti dapat dengan mudah menguasai data, baik secara keseluruhan maupun bagian khusus dari temuan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat mempelajari materi yang tidak terkesan membosankan.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dicapai baik selama proses penelitian maupun selama proses reduksi data, setelah data terkumpul dan cukup untuk membuat kesimpulan awal, dan setelah data terkumpul lalu dianalisis secara lengkap. Peneliti terus menerus mencari signifikansi dari data yang telah mereka kumpulkan sejak awal penelitian. Untuk melakukan itu, harus mencari desain, subjek, koneksi, kemiripan, hal-hal yang sering muncul, spekulasi dan sebagainya.<sup>51</sup>

#### F. Keabsahan Data

Upaya yang dilakukan oleh para akademisi untuk mengumpulkan data lapangan yang andal dan menghasilkan hasil yang andal di rinci pada bagian ini. Dua teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa keakuratan data. Fase-fase tersebut tercantum di bawah ini :

1. Triangulasi sumber, yaitu mengevaluasi kebenaran informasi dengan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi data, yaitu dengan cara melakukan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>52</sup>

#### G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu:

---

<sup>51</sup> Sugiyono, 322–330.

<sup>52</sup> Sugiyono, 369.

### 1. Tahap Pra Penelitian

- a. Memperhatikan masalah dengan menguraikan fakta-fakta yang terlihat yang dikumpulkan dari sumber-sumber dan berbicara dengan otoritas di bidang ilmu komunikasi.
- b. Meneliti item mainan.
- c. mengembangkan strategi belajar dan menyarankan topik.
- d. Melakukan lokakarya proposal dan menyiapkan makalah penelitian dengan bantuan atasan Anda.
- e. Mengajukan permintaan untuk melakukan studi.
- f. Menyiapkan semua hal yang berhubungan dengan penelitian.

### 2. Tahap Penelitian

- a. Catat temuan Anda dan minta otorisasi sebelum melakukan studi.
- b. Bertemu dengan informan yang dipilih untuk melakukan wawancara.
- c. Mengumpulkan, mencatat, dan mengingat kembali informasi yang diperoleh selama penelitian.
- d. Pengajuan untuk persetujuan setelah menyelesaikan penelitian.

### 3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Melakukan pengolahan data dengan menganalisis informasi yang dikumpulkan dan membuat kesimpulan.
- b. Verifikasi fakta dengan cara tertentu.
- c. Melaporkan studi yang sudah selesai dalam bentuk draf tesis.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Akun Instagram @uinkhas\_shitpost pertama kali dibuat secara individual pada Desember 2020 oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq atau yang akrab disapa Mimin oleh netizen. Nama uinkhas diambil dari nama singkatan kampus, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang disingkat menjadi uinkhas. Sedangkan istilah *shitpost*, menurut Tribun Sumsel, berasal dari dua kata yaitu dari bahasa Inggris *shit*, yang berarti sial, dan *post*, yang berarti pengiriman. Jadi *shitpost* adalah postingan yang tidak bermanfaat.<sup>53</sup> Arti dari nama uinkhas shitpost menurut salah satu admin akun uinkhas shitpost sendiri mengatakan:

“UIN Khas sendiri diambil dari kata kampus kita yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, sedangkan shitpost sendiri itu sebenarnya nyerempet-nyerempet ke meme, tapi shitpost lebih ke postingan-postingan yang bersifat shit. Artinya itu sebuah postingan sampah yang untuk dikomentari dan diketawai”<sup>54</sup>

Dalam media sosial, *shitpost* adalah tindakan mengirimkan konten agresif, ironi maupun troll tingkat rendah dalam skala yang besar. *Shitpost* digunakan untuk mengalihkan, mengganti hingga memutuskan topik pembicaraan melalui konten-konten agresif yang membuat pengguna media sosial atau aplikasi perpesanan menjadi berdiskusi tentang

---

<sup>53</sup> Novaldi Hibaturrahman, “Arti Shitpost dan Shitposter dalam Media Sosial dan Tujuan Penggunaannya,” Tribunsumsel.com, September 2021, <https://sumsel.tribunnews.com/2021/09/06/arti-shitpost-dan-shitposter-dalam-media-sosial-dan-tujuan-penggunaannya>.

<sup>54</sup> Syaqrah Karara Azzen, Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 7 Maret 2023, Jember.

unggahannya. Istilah ini hampir serupa dengan meme, yang sering digunakan di berbagai media sosial dalam konteks komedi. Namun *shitpost* bersifat sedikit lebih keras dan kasar dibandingkan dengan meme.

Berdasarkan observasi virtual yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa hingga 09 Maret 2023 akun Instagram @uinkhas\_shitpost memiliki pengikut sebanyak 2.983 ribu pengikut, dan mengikuti 992 akun. Adapun jumlah postingan yang terdapat dalam akun Instagram ini adalah sebanyak 106 postingan yakni postingan berupa foto dan video.



**Gambar 4.1**  
**Profil akun Instagram @uinkhas\_shitpost**

Menurut observasi yang dilakukan peneliti terhadap akun @uinkhas\_shitpost banyak sekali unggahan postingan yang berkaitan dengan kebijakan atau perilaku internal kampus yang tidak sesuai dengan

prinsip-prinsip kebenaran dalam lingkungan kampus. Sebagai salah satu akun yang mengkritik tentang kebijakan dan perilaku mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember akun Uinkhas Shitpost tentu saja sering membagikan konten-konten yang berkaitan dengan kejanggalan kampus melalui media sosial, salah satunya adalah postingan tentang pelecehan seksual yang tak lama ini, mengguncangkan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ditonton sebanyak 21,7 ribu penonton pada maret 2023. Dalam postingan akun Instagram tersebut, menuai banyak kritik dari netizen. Seperti halnya, dalam setiap postingan akun Instagram Uinkhas Shitpost, selalu menuai banyak komentar yang beragam dalam kolom komentarnya. Banyak sekali komentar positif, maupun komentar negatif, yang termuat dalam postingan tersebut.<sup>55</sup>

Terkait dari komentar positif atau negatif dalam kolom komentar akun Instagram @uinkhas\_shitpost selalu terselip komentar-komentar negatif yang mengarah pada tindakan yang tidak beretika dari para pengikut postingan akun Uinkhas Shitpost. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti postingan pelecehan seksual dalam akun Instagram @uinkhas\_shitpost.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bagian ini data dan uraian yang diperoleh dengan menggunakan teknik dan proses yang diuraikan dalam bab III dijelaskan di bagian ini. Informasi terperinci dalam ringkasan ini disusun dalam tema-

---

<sup>55</sup> Observasi di akun media sosial Instagram @uinkhas\_shitpost, 15 Februari 2023.

tema yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan penelitian ditampilkan sebagai pola, motif, kecenderungan, dan alasan yang muncul dari data hasil analisis data. Selain itu, hasil dapat berupa tipologi, skema kategorisasi, dan sudut pandang kategori.<sup>56</sup>

## 1. Pemahaman etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram

### a. Pemahaman Kode Etik Komunikasi Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kode Etik diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etik dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik mahasiswa merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berkomunikasi dan berperilaku. Tujuan kode etik sendiri agar mahasiswa bersikap profesional terhadap aturan-aturan yang telah dibuat oleh kampus. Seperti peraturan yang sudah ada dan terpampang jelas tentang berkomunikasi sebagai mahasiswa UIN

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjunjung tinggi nilai ke-Islaman.<sup>57</sup> Di antaranya peraturan tersebut yaitu:

**Tabel 4. 1**

#### **Pedoman Kode Etik Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

<b>No.</b>	<b>Kode Etik Komunikasi Mahasiswa</b>
1	Menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran agama islam, serta menjaga kewibawaan dan nama baik almamater UIN KHAS Jember di dalam maupun di luar kampus.

<sup>56</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 96.

<sup>57</sup> Suharto dan Hepni, *Kode Etik Mahasiswa*, 25.

2.	Menjunjung tinggi kepribadian bangsa dan kebudayaan nasional.
3.	Mewujudkan akhlaqul karimah dalam bersikap, berperilaku, bertutur kata, berbusana dan berkomunikasi di dalam maupun di luar kampus UIN KHAS Jember termasuk dalam ruang virtual.
4.	Saling menghormati sesama sivitas akademika dan tenaga kependidikan
5.	Tidak melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik orang
6.	Tidak melakukan tindak mendistribusikan atau mentransmisikan atau yang dapat di akses Informasi Elektronik atau Dokumen Elektronik yang mengandung muatan penghinaan, pencemaran nama baik serta memiliki muatan pemerasan
7.	Tidak melakukan tindakan ancaman dan teror kepada orang lain

Ada sebagian mahasiswa yang sudah mengetahui standar dan peraturan yang berlaku terutama tentang cara berperilaku dan berkomunikasi yang sesuai dengan almamater kampus Islam, tapi sebagian juga ada yang belum tahu hal tersebut. Seperti yang dikatakan oleh mahasiswa Fakultas FTIK, Prodi PAI, Muhammad Mahdi Andika mengatakan:

“Pernah dengar, tapi saya masih belum terlalu dalam paham apa isinya kode etik mahasiswa itu sendiri”.<sup>58</sup>

Jadi menurut Mahdi, bahwa dia masih belum paham tentang apa yang menjadi kode etik dan aturan yang telah dibuat di kampus. Selanjutnya peneliti mewawancarai mahasiswa Fakultas FUAH, Prodi IAT, Nadya Az-Zahra berkata:

“Kalau untuk kode etik UIN khas sendiri, secara spesifik saya kurang tau”.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Muhammad Mahdi Andika, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas FTIK, Prodi Pendidikan Agama Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 21 Februari 2023, Jember.



Menurut Nadya mengenai kode etik, dia juga masih belum paham tentang apa yang menjadi kode etik dan aturan yang telah dibuat kampus. Selanjutnya peneliti mewawancarai Mahasiswa FTIK, Prodi PAI, Muhammad Mahdi Andika yang masih berisi dari beberapa poin yang ada pada peraturan kode etik mahasiswa. Mahdi mengatakan:

“Saya lihat seperti mahasiswa UIN sama seperti mahasiswa umum. Seperti kurangnya sapaan saat bertemu teman. Di dalam islam kan diajarkan mengucapkan salam ketika bertemu seseorang. Di mahasiswa UIN itu sendiri masih kurang dan hampir nggak ada”.<sup>60</sup>

Menurut Mahdi kode etik itu dibuat sebagai aturan yang di mana etika itu sesuatu hal yang harus dilakukan oleh semua orang, diantaranya adalah salam sapa. Menurut Mahdi dalam Islam sudah diajarkan saling sapa dengan teman dan menghormati pada orang yang lebih tua, tapi kebiasaan itu dirasa menghilang seiring berjalannya waktu. Selanjutnya peneliti mewawancarai Mahasiswa

FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bagus Budi Yahya yang masih berhubungan dengan peraturan kode etik mahasiswa. Bagus mengatakan:

“Saya masih merasa asing dengan pedoman kode etik mahasiswa di UIN. Tetapi setahu saya untuk berbusana di UIN harus sopan, kalau cewek tidak boleh berpakaian ketat”.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Nadya Az-Zahra, Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, diwawancarai oleh Peneliti, 22 Februari 2023, Jember.

<sup>60</sup> Muhammad Mahdi Andika, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas FTIK, Prodi Pendidikan Agama Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 21 Februari 2023, Jember.

<sup>61</sup> Bagus Budi Yahya, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, diwawancarai oleh Peneliti, 20 Februari 2023, Jember.

Jadi menurut Bagus, kata kode etik masih asing baginya, tapi secara umum Bagus sudah tahu mengenai kode etik berbusana yang menurut pedoman kode etik diperbolehkan. Sedangkan kode etik komunikasi masih belum tahu. Hal ini pun sama seperti apa yang dikatakan oleh mahasiswa Fakultas FTIK, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Alfin Nabila Oktanisa. Nabila mengatakan:

“Kode etik sendiri itu kan bisa diartikan sebagai pedoman atau dasar bagi mahasiswa agar tercipta lingkungan pendidikan sesuai yang diharapkan, kalau untuk kode etik mahasiswa Uin Khas Jember mungkin cara berpakaian mahasiswa harus sopan dan menjaga *attitude*”.<sup>62</sup>

Menurut Nabila kode etik itu pedoman mahasiswa agar terciptanya lingkungan belajar yang nyaman menyenangkan. Salah satu aturan tersebut adalah menerapkan cara berpakaian yang sopan dan menjaga *attitude*. Tetapi dalam pedoman tidak hanya membahas tata cara berpakaian saja, ada juga aturan dan cara berkomunikasi yang mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember masih belum tahu.

Berdasarkan temuan wawancara di atas, sebagian mahasiswa tidak mengetahui standar dan peraturan yang berlaku, terutama terkait dengan pengetahuan mereka tentang kode etik mahasiswa yang sesuai dengan almamater kampus. Sebelum mereka benar-benar menjadi mahasiswa pun, mereka mengerti konsekuensi apa yang akan dia dapatkan apabila berkuliah di UIN Kiai Haji Achmad

---

<sup>62</sup> Alfin Nabila Oktanisa, Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas FTIK, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 26 Februari 2023, Jember.

Siddiq Jember, seperti yang sudah dijelaskan pada peraturan kode etik mahasiswa.

b. Karakteristik Komunikasi Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah salah satu kampus Islam negeri yang merupakan kampus pencetak dan penghasil calon-calon kader intelektual Muslim dan pemimpin yang mampu mengawal perkembangan kualitas kehidupan bangsa. Namun seiring berkembangnya zaman nilai-nilai ke-Islaman dalam diri mahasiswa mulai terkikis, hal ini seperti yang dikatakan oleh mahasiswa Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Nadya Az-Zahra mengatakan:

“Kalau untuk perkataan kasar dan halus, dalam komunikasi mahasiswa UIN pasti ada, kalau mahasiswa yang komunikasinya mementingkan diri sendiri mereka cenderung kasar, tetapi kalau mahasiswa yang tertutup biasanya cenderung halus dalam berkomunikasi, setahu saya begitu”.<sup>63</sup>

Menurut Nadya mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq memiliki karakteristiknya masing-masing dalam berkomunikasi, ada yang biasa berkata sopan dan ada juga yang kasar dalam bertutur kata. Menurut Nadya, ada 2 karakteristik perilaku mahasiswa dalam berkomunikasi. Pertama, ketika mahasiswa cenderung memikirkan dirinya sendiri pasti ada dari perilaku atau bentuk komunikasinya yang kurang sopan dalam berucap. Kedua, jika mahasiswa yang

---

<sup>63</sup> Nadya Az-Zahra, Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, diwawancarai oleh Peneliti.

sering menutup diri, ada kemungkinan memiliki sifat yang lembut.

Sementara itu menurut mahasiswa Fakultas FUAH, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Riski Putra Akbar mengatakan:

“Bagi saya ya mas, kalo berbicara kotor dan sangat tidak pantaslah. Mungkin dari segi keakraban berteman, jadi kalo kita sudah akrabkan merasa biasa saja, tapi saya rasa itu juga tidak baik ya mas ya. Karena kita masih bisa berbicara secara baik tanpa harus ada kata kotor dibelakangnya, tapi kalo masih belum kenal mungkin bagus komunikasinya mas. Tapi mungkin kalo sudah akrab beda lagi mas soalnya saya dapat temen gitu semuanya mas”.<sup>64</sup>

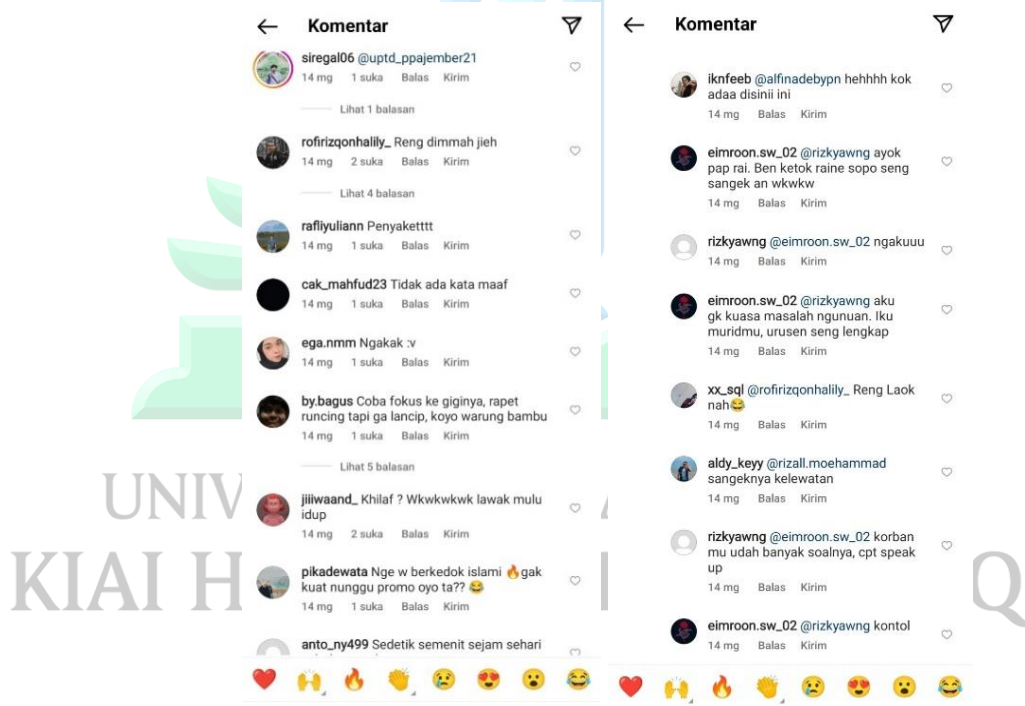
Menurut Riski mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ketika berbicara kotor atau kurang sopan itu karena mereka sudah berteman akrab dengan lawan bicaranya, sedangkan berbeda kondisinya jika lawan bicaranya belum akrab mungkin bagus dalam berkomunikasi. Tapi menurut Riski itu hal yang tidak baik, karena dirasa masih bisa menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi. Sedangkan menurut mahasiswa Fakultas FTIK, Prodi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Mahdi Andika mengatakan:

“Untuk komunikasi mahasiswa di UIN yang di dunia nyata ini kurang mencerminkan mahasiswa Universitas Islam. Kemudian juga kalau di media sosial itu sudah bebas bahkan banyak yang memakai akun palsu ngomong seenaknya karena memang tidak ketahuan. Tapi harus ada perbaikan, diawali dengan perbanyak zikir, usahakan saling menyapa teman dengan baik, dan jangan sering berkata kotor”.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Riski Putra Akbar, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas FUAH, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, diwawancarai oleh Peneliti, 18 Februari 2023, Jember.

<sup>65</sup> Muhammad Mahdi Andika, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas FTIK, Prodi Pendidikan Agama Islam, diwawancarai oleh Peneliti.

Menurut Mahdi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ketika berbicara di dunia nyata banyak sekali yang tidak mencerminkan sebagai mahasiswa dari kampus Islam, itu mungkin di karenakan mahasiswanya banyak yang kurang sopan dalam beretika terutamanya etika dalam berkomunikasi. Sedangkan di dunia virtual banyak sekali mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berbicara kotor dengan akun resmi atau akun samarannya, seperti komentar mahasiswa di postingan akun Instagram @uinkhas\_shitpost.



**Gambar 4. 2**  
**Komentar Mahasiswa UIN KHAS**  
**di akun @uinkhas\_shitpost**

Sementara itu menurut mahasiswa Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bagus Budi Yahya mengatakan:

“Menurut saya kurang sumber daya manusia perihal adab dan Islam, kurangnya pendidikan tentang agama, dan kurangnya mempraktekan. Sekitar 80% yang kuliah di UIN adalah alumni pondok, tetapi mereka kurang merealisasikan adab yang baik. Mereka ingin mencoba menjadi sorotan. Mungkin di pondoknya dulu ketat, jadi saat keluar dari pondok mereka merasa kebebasan dan mencoba hal-hal yang baru. Jadi, mereka terdorong untuk melakukan hal yang belum pernah dilakukan”.<sup>66</sup>

Menurut Bagus, mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sangat minim dalam memperhatikan tingkah laku dikarenakan kurangnya perhatian dari dosen mengenai etika yang baik menurut ajaran Islam. Menurut Bagus, mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagian besar alumni dari pondok peasantren, tapi jarang dari mereka yang masih mempraktikkan keilmuannya saat di kampus. Hal itu dikarenakan sebagian dari mereka ingin mencoba hal yang baru, setelah sekian lama mereka diketatkan oleh peraturan pondok yang sangat disiplin dalam menerapkan keilmuannya. Sementara itu menurut mahasiswa

Fakultas Syariah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Alfin Nabila Oktanisa mengatakan:

“Oke terkait hal tersebut mungkin itu berasal dari sikap individu seseorang, kalo semisal orang tersebut sudah dididik dari awal baik ya baik, dan semisal emang dari awal sudah dididik dengan etika, dari komentarnya atau dari perilakunya pasti mereka bisa menjaga. Tapi kalo emang dasarnya dari lingkungannya yang buruk ya pasti buruk, ya semuanya pasti ada dari faktor internal dan faktor eksternalnya entah dari masalah dalam dirinya yang menyebabkan gampang emosian dan kesel sehingga melihat hal yang kurang baik sedikit dia

---

<sup>66</sup> Bagus Budi Yahya, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, diwawancarai oleh Peneliti.

langsung marah dan spontan mengkritik secara tidak beretika atau faktor luar dari lingkungannya terkait organisasi apa itu juga bisa mendukung”.<sup>67</sup>

Menurut Nabila mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, memiliki karakteristik sifat yang beragam, hal itu tergantung didikannya sewaktu dia masih kecil. Semisal dari anak tersebut sudah didik baik dari kecil maka dari perilaku dan gaya bicaranya pun sangat baik. Tapi itu tergantung juga dari faktor lingkungan dia, terutamanya dari faktor teman dekat dan organisasi, karena disitulah pembentukan pola pikir dan mental akan terbentuk.

Dari hasil wawancara mengenai karakteristik komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa macam mahasiswa yang apabila berteman sering sekali menggunakan ungkapan yang kotor, hal itu dikarenakan keakraban mereka dalam berteman, namun ada juga faktor yang mendukung mahasiswa sangat jarang melakukan etika komunikasi yang baik, hal itu didasari dari kebiasaan didikan seawaktu masa kecil dan juga lingkungan yang kurang baik, seperti teman sebaya dan organisasi.

---

<sup>67</sup> Oktanisa, Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas FTIK, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, diwawancarai oleh Peneliti.

## 2. Bagaimana penerapan etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram.

### a. Pemahaman Etika Komunikasi Secara Umum

Etika komunikasi secara umum yang dimaksud di sini adalah mengetahui pemahaman mahasiswa berkomunikasi dalam dunia nyata dan virtual. Etika sangatlah penting dalam membentuk moral seseorang dan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, karena dengan adanya etika membuat manusia berorientasi, bagaimana ia menjalankan kehidupannya dalam tindakannya sehari-hari dan bisa membedakan perbuatannya benar atau salah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan etika sebagai ilmu yang mempelajari tentang benar dan salah, kewajiban moral, dan kebebasan moral.<sup>68</sup> Menurut etimologi istilah etika berasal dari bahasa Yunani "*Ethos dan Ethikos*", *ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan sedangkan *ethikos* berarti susila, keadaban atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Manusia dan perbuatannya menjadi fokus etika, yang memiliki hubungan moral. Implementasi ide-ide seperti baik, jahat, benar, salah, dan akuntabilitas disebut sebagai etika.<sup>69</sup> Sebagian mahasiswa masih belum menerapkan etika berkomunikasi yang baik dan benar di dunia *virtual*. Hal itu terungkap ketika mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengkritik di salah satu akun instagram @uinkhas\_shitpost yang

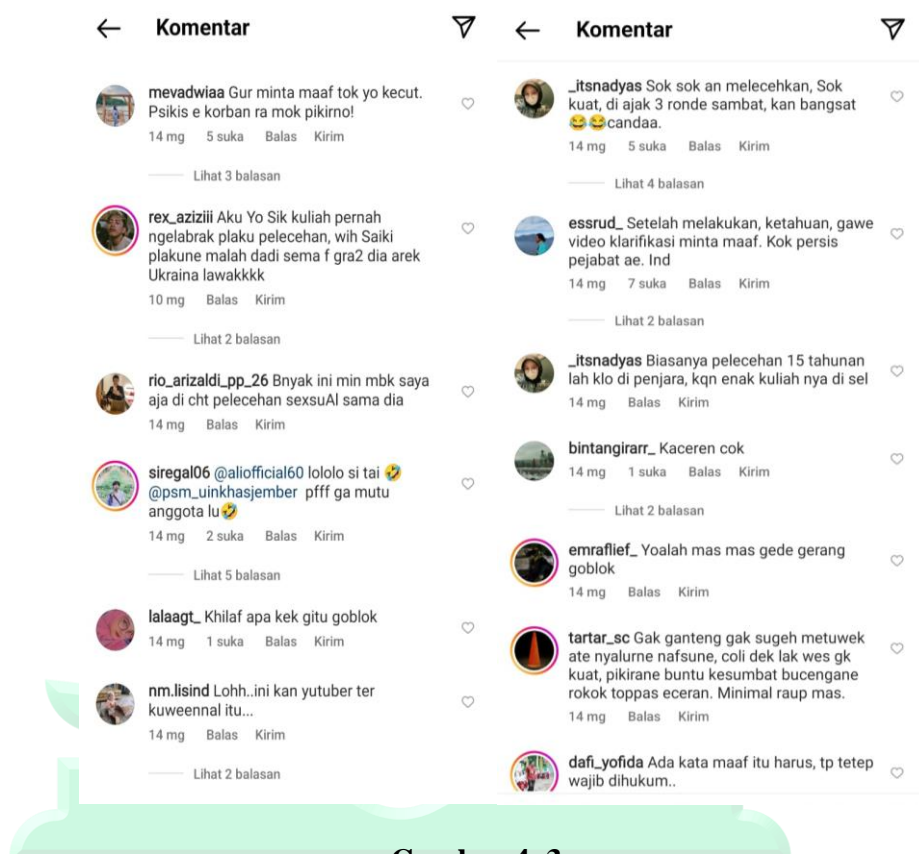
---

<sup>68</sup> "Arti kata etika - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online."

<sup>69</sup> Pramusiwi, "Pengertian Etika."



mana pernah mengunggah postingan tentang permasalahan di kampus dan dibanjiri komentar negatif dari mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



**Gambar 4. 3**

**Komentar Mahasiswa UIN KHAS  
di akun @uinkhas\_shitpost**

Penggunaan kata kasar merupakan salah satu bentuk dari pelanggaran etika komunikasi. Kata kasar merupakan bahasa yang secara budaya bersifat sangat tidak sopan dan dapat menyinggung orang lain. Bahasa kasar terkadang digunakan sebagai bahan candaan maupun untuk mengeskpresikan diri mereka. Saat menanggapi postingan di akun Instagram @uinkhas\_shitpost, mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menggunakan

kata-kata kotor, seperti pada akun Instagram @lalaagt\_ dan @tartar\_sc terdapat penggunaan kata kasar yang mana itu sangat bertentangan dengan etika komunikasi seorang mahasiswa.

Dalam kehidupan sehari-hari etika sangatlah penting peranannya, karena dengan adanya etika maka dapat mengatur bagaimana manusia dapat bergaul atau bersosialisasi dengan sesamanya. Tapi dalam kenyataannya etika mahasiswa perlahan-lahan mulai hilang seiring perkembangan zaman, seperti yang dikatakan oleh mahasiswa Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Nadya Az-Zahra mengatakan:

“Kalau menurut saya untuk etika mahasiswa Uin Khas sendiri, dalam hal komunikasi saya rasa kurang. Karena saya amati sendiri ya, terutama teman-teman saya dalam kehidupan sehari-hari mereka masih berkomunikasi layaknya musuh, saling mengejek, menjatuhkan satu sama lain, dll. Ya kurang lebihnya begitu kak”.<sup>70</sup>

Menurut Nadya mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menjalankan kode etik komunikasi sangatlah kurang, itu terbukti ketika Nadya mengamati perilaku temannya dalam bersosialisasi. Menurut Nadya cara berkomunikasi temen-temennya seperti musuh. Hal ini pun sama seperti yang dikatakan mahasiswa Fakultas Syari'ah, prodi Hukum Keluarga, Aly Saifil Akbar mengatakan:

“Kurang si, yaa banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan bahasa yang dipakai saat berbicara dengan

---

<sup>70</sup> Nadya Az-Zahra, Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, diwawancarai oleh Peneliti.

lawan bicara, seperti menggunakan bahasa kasar pada sesama, atau bahkan tak menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan dosen.”<sup>71</sup>

Menurut Aly mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam berkomunikasi jarang dari mereka memperhatikan gaya bicaranya, terutama dengan temannya masih menggunakan kata-kata kasar, bahkan saat berbicara dengan dosen masih menggunakan kata-kata yang kurang sopan. Hal ini juga sama seperti yang dikatakan oleh mahasiswa Fakultas FTIK, Prodi Tadris Biologi, Nasruddin mengatakan:

“Ya seperti yang saya jelaskan sebelumnya, untuk berkomunikasi terhadap dosen atau dengan yang lebih tua menurut saya sudah cukup baik masih ada etikanya. Sedangkan terhadap seumuran itu menurut saya kurang. Kadang kala bahasa yang digunakan kurang pantas untuk didengar dan mahasiswa sekarang hampir meninggalkan bahasa yang pantas untuk digunakan dalam berkomunikasi terhadap sesama.”<sup>72</sup>

Menurut Nasrud etika mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam berkomunikasi jika berbicara dengan yang lebih tua seperti dosen atau orang tua, mereka masih menggunakan bahasa yang sedikit halus, tapi jika dengan yang seumuran, jarang dari mereka menggunakan kata-kata yang sopan bahkan tidak pantas untuk didengar. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh mahasiswa Fakultas FUAH, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Riski Putra akbar:

---

<sup>71</sup> Aly Saifil Akbar, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga, diwawancarai oleh Peneliti, 24 Februari 2023, Jember.

<sup>72</sup> Nasruddin, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas FTIK, Prodi Tadris Biologi, diwawancarai oleh Peneliti, 24 Februari 2023, Jember.

“Ya mungkin bisa dibilang sebagian ada yang sudah tau, dan sebagian mahasiswa yang terlihat onar walaupun sudah diisi dengan berbagai oraganisasi intra atau exstra, tapi tergantung diri sendiri kalo dia mau onar yang pasti dia akan onar. Dan kalo mau baik akan terjaga baiknya”.<sup>73</sup>

Menurut Riski mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, memiliki kadar etika yang beragam ada yang sebagian menerapkan etika dan ada juga yang biasanya yang melanggar etika, itu tergantung bagaimana dia mengambil sikap yang dia mau berdasarkan pergaulannya di organisasi. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh mahasiswa Fakultas Syariah, Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Moch Hafido Fahmi mengatakan:

“Untuk etika komunikasinya beragam setiap mahasiswa kak, ada yang sopan, ada yang biasa saja, ada juga yang keblablasan bahkan ada yang tidak beretika sama sekali. Lebih parahnya tidak beretika kepada dosen”.<sup>74</sup>

Hampir sama seperti yang dikatakan oleh Riski, menurut Hafido, mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam berkomunikasi memiliki keragaman yang bervariasi. Ada yang bisa menjaga lisannya, ada juga yang biasa berkata kotor. Bahkan ada juga yang saat berkomunikasi dengan dosen layaknya seperti teman yang berbicara tanpa menggunakan etika berkomunikasi.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember belum menerapkan cara berkomunikasi yang baik di dunia nyata

<sup>73</sup> Akbar, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas FUAH, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, diwawancarai oleh Peneliti.

<sup>74</sup> Moch Hafido Fahmi, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 20 Februari 2023, Jember.

maupun virtual. Terbukti ketika mahasiswa bersosialisasi dengan temannya masih menggunakan kata-kata yang kasar, dan juga dengan cara mereka mengkritik di sosial media masih belum menerapkan etika secara baik di dunia virtual.

b. Etika komunikasi dalam konteks Islam

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah kampus Islam negeri yang mencetak calon intelektual Islam dari perspektif ilmu pengetahuan. Tapi pada dasarnya mahasiswa masih belum semua yang menerapkan etika secara Islam. Seperti yang dikatakan oleh mahasiswa Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Nadya Az-Zahra mengatakan:

“Untuk etikanya dalam mengkritik kurang baik, masih banyak mahasiswa UIN KHAS, yang apabila mengkritik seseorang dengan cara menjatuhkannya, mempermalukan, misal kritik ukt mahal, mahasiswa banyak yang mengkritik pak rektor, dengan kata-kata yang menjatuhkan, menghina habis-habisan, jadi kalau menurut saya untuk etika mahasiswa UIN KHAS dalam mengkritik masih buruk sampai detik ini.”<sup>75</sup>

Menurut Nadya, mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam hal etika masih minim terutama dari segi etika kritiknya. Hal ini dibuktikan ketika ada demo di kampus, mengenai banding UKT dan lain-lain, yang mana mahasiswa langsung akan mencaci pimpinan kampus tanpa memperhatikan etika yang baik dalam berkomunikasi dan kebanyakan mahasiswa kurang akan

<sup>75</sup> Nadya Az-Zahra, Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qu'ran dan Tafsir, diwawancarai oleh Peneliti, 22 Februari 2023, Jember.

kesadaran pentingnya sebuah etika yang masih belum diterapkan dalam sebuah kritik. Hal sama seperti yang dikatakan oleh mahasiswa Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga, Aly Saifil Akbar mengatakan:

“Kurang baik, dan mungkin butuh ada yang namanya himbauan dari kampus untuk menggunakan bahasa yang baik karena mau bagaimanapun saat di dengar orang lain, terkadang kurang enak.”<sup>76</sup>

Menurut Aly, mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kurang dalam imbauan penerapan etika sebagai mahasiswa kampus Islam, terutama dalam hal etika komunikasi yang menurut Aly masih minim penerapannya oleh mahasiswa. Hal ini dikatakan oleh Aly karena melihat kondisi etika komunikasi di kampus yang kurang adanya penerapan oleh mahasiswa. Hal serupa sama seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Riski Putra Akbar mengatakan:

“Kalo mengkritik kebanyakan mahasiswa setahu saya, jarang orang yang sekali memikirkan apa itu etika, karena kita kayak otomatis mengetik trus kirim, tanpa berfikir dulu apa yang harus kita ketik, apa yang harus saya bicarakan ini, jadi kayak reflek mengomentari hal tersebut.”<sup>77</sup>

Menurut Riski, mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dalam mengkritik terutama di media sosial sangat kurang dalam penerapan etika kritiknya. Menurut Riski kebanyakan mahasiswa dalam mengkritik lebih mendahulukan emosional dari

<sup>76</sup> Akbar, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga, diwawancarai oleh Peneliti.

<sup>77</sup> Akbar, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas FUAH, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, diwawancarai oleh Peneliti.

pada apa yang dikritik. Akhirnya bentuk kritikan berupa luapan dari emosi dan melenceng dari kritik yang positif. Hal yang serupa sama seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bagus Budi Yahya mengatakan:

“Kurang lebih sudah, dan kurang lebih belum. Mahasiswa UIN masih kurang menunjukkan bahwa dirinya sebenarnya mahasiswa Islam.”<sup>78</sup>

Menurut Bagus, mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dalam penerapan etika komunikasi secara Islam terutama di media sosial sangat beragam. Ada yang menjaga etika komunikasi, ada juga yang masih banyak melanggar etika dalam menggunakan media sosial. Hal ini menurut Bagus dikarenakan mereka lupa memposisikan diri mereka sebagai mahasiswa dari kampus Islam. Begitupun yang dikatakan oleh mahasiswa Fakultas FTIK, Prodi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Mahdi Andika mengatakan:

“Menurut pandangan saya secara umum dari agamanya sudah bisa dibilang lumayan. Cuma ada beberapa yang belum terlalu paham tentang beragama. Terkadang ada yang merasa mahasiswa UIN, tapi kok kayak gini? Berbeda dengan kriteria Universitas Islam.”<sup>79</sup>

Menurut Mahdi, pengetahuan tentang agama sebagian dari mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dalam penerapan etika sudah paham tentang adanya etika di Islam tapi ada juga yang tidak menerapkannya. Hal ini menurut Mahdi sangat berlawanan

---

<sup>78</sup> Bagus Budi Yahya, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, diwawancarai oleh Peneliti.

<sup>79</sup> Muhammad Mahdi Andika, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas FTIK, Prodi Pendidikan Agama Islam, diwawancarai oleh Peneliti.

dengan kriteria kampus Islam, yang mana sebagai kampus Islam paling tidak ucapan dan tingkah laku kita sesuai dengan etika yang diajarkan oleh agama Islam. Sementara yang dikatakan oleh mahasiswa Fakultas FUAH, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ahmad Fahmi Almadi mengatakan:

“Sebenarnya itu pengaruh lingkungan juga ya mas, dalam islam itu ada istilah Islamiya jadi kita benar-bener mengikuti atau melaksanakan ajaran Islam dan mengamalkan ajaran-ajaran islam sepenuhnya. Sedangkan yang di kalangan mahasiswa UIN KHAS Sikap islamiyah itu masih belum benar-bener dilaksanakan dalam artian belum sempurna lah, jadi masih ada ajaran islam yang belum diterapkan.”<sup>80</sup>

Menurut Ahmad, dalam Islam ada yang namanya Islamiyah yaitu orang-orang yang melaksanakan ajaran Islam dan harus mengamalkan ajaran Islam sepenuhnya. Sebagai kampus yang notabene adalah mahasiswa Islam, sikap Islamiyah harus tertanam di hati para mahasiswa. Yang mana pengetahuan tentang agama terutama soal etika masih belum dilakukan oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dari hasil wawancara mengenai etika komunikasi dalam konteks Islam, mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat diambil kesimpulan bahwa cara berkomunikasi yang dilakukan mahasiswa di media sosial sebagian masih belum mencerminkan mahasiswa dari kampus Islam. Mereka masih belum menerapkan etika yang baik dan benar, itu terbukti ketika mahasiswa

---

<sup>80</sup> Ahmad Fahmi Almadi, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Tata Negara, diwawancarai oleh Peneliti, 18 Februari 2023, Jember.



bersosialisasi dengan temannya masih menggunakan kata-kata yang kasar. Begitu juga dengan cara mereka mengkritik di media sosial masih belum menerapkan etika secara baik menurut syariat Islam yang berlaku.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.<sup>81</sup> Berdasarkan hasil kajian penelitian yang berjudul “Etika Komunikasi Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram” dapat dikemukakan beberapa temuan yaitu:

#### 1. Bagaimana pemahaman etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang bertujuan untuk mencetak sarjana yang mahir dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan pidato yang selaras dengan nilai-nilai lembaga. Sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan oleh Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, nomor 93 Tahun 2021, tentang kode etik mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Menegaskan cara berperilaku baik dan menjaga reputasi dan martabat kampus.

---

<sup>81</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 94.

Namun demikian, seiring dengan berlalunya waktu, sebagian besar prinsip-prinsip etika yang melekat pada mahasiswa telah berkurang, sebagaimana dibuktikan oleh temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Setidaknya ada 7 aturan etika komunikasi yang harus diterapkan mahasiswa sesuai dengan kode etik mahasiswa, yaitu:

**Tabel 4. 2**  
**Pedoman Kode Etik Komunikasi Mahasiswa Universitas**  
**Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

No.	Kode Etik Komunikasi Mahasiswa
1	Menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam, serta menjaga kewibawaan dan nama baik almamater UIN KHAS Jember di dalam maupun di luar kampus.
2.	Menjunjung tinggi kepribadian bangsa dan kebudayaan nasional.
3.	Mewujudkan akhlaqul karimah dalam bersikap, berperilaku, bertutur kata, berbusana dan berkomunikasi di dalam maupun di luar kampus UIN KHAS Jember termasuk dalam ruang virtual.
4.	Saling menghormati sesama sivitas akademika dan tenaga kependidikan.
5.	Tidak melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik orang.
6.	Tidak melakukan tindak mendistribusikan atau mentransmisikan atau yang dapat di akses Informasi Elektronik atau Dokumen Elektronik yang mengandung muatan penghinaan, pencemaran nama baik serta memiliki muatan pemerasan.
7.	Tidak melakukan tindakan ancaman dan teror kepada orang lain.

Pendidikan tinggi memberikan penekanan yang signifikan diberikan pada kemampuan dan keterampilan intelektual, terutama pada kapasitas pemahaman. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif tidak hanya mencakup pemahaman terhadap isi pesan, tetapi juga kepatuhan

terhadap norma dan peraturan institusi. Secara umum dinyatakan bahwa seseorang memiliki pemahaman tentang materi tertentu ketika mereka memiliki pengetahuan tentang materi tersebut dan mampu menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kode Etik Mahasiswa mengacu pada seperangkat peraturan atau protokol yang telah ditetapkan yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk perilaku dan komunikasi yang tepat. Kode etik ini bertujuan untuk mempromosikan profesionalisme di antara mahasiswa dengan menghormati peraturan yang ditetapkan kampus.

Kode etik mahasiswa merupakan hal yang penting untuk diketahui, karena itu merupakan pedoman bagi mahasiswa dalam berperilaku dan berkomunikasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada tiga jenis pemahaman tentang kode etik mahasiswa, diantaranya sebagai berikut:

a. Tidak Paham

Pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dan menafsirkan konsep atau fenomena yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa sebagian mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember kurang mengetahui adanya buku panduan berupa kode etik mahasiswa. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kampus terkait kode etik mahasiswa.

b. Paham Tapi Sebagian

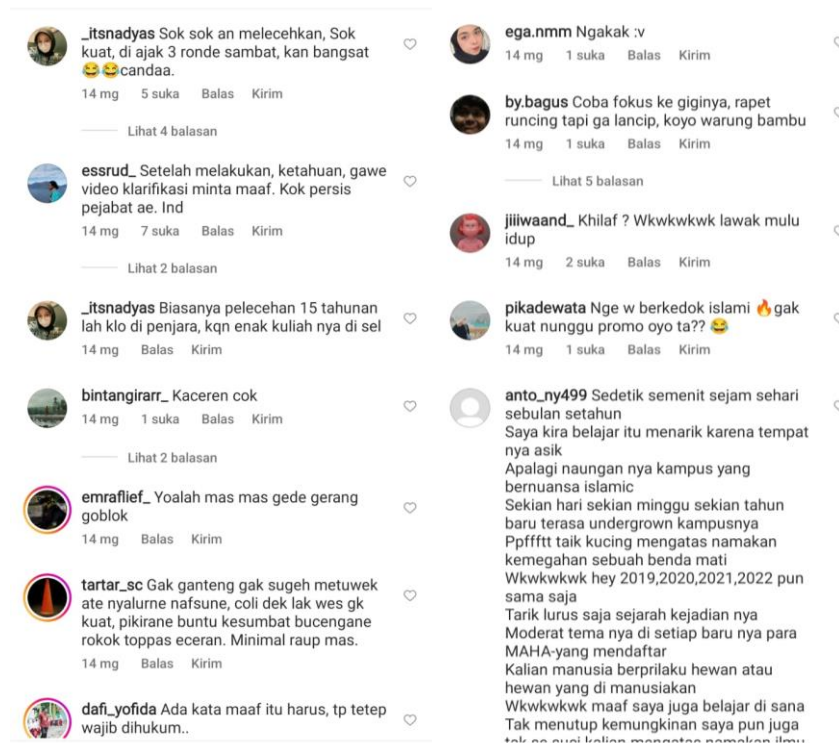
Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa mahasiswa yang sebagian tahu tentang adanya peraturan kampus yang berupa kode etik. Namun hanya sebatas pengetahuan umum seperti cara berpakaian yang rapi dan tertutup seperti yang ada pada pedoman kode etik mahasiswa.

c. Paham Tapi Tidak Melakukan

Pemahaman mencakup lebih dari sekadar pengetahuan, pemahaman membutuhkan penerapan praktis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa mahasiswa memiliki pengetahuan tentang peraturan yang diuraikan dalam kode etik, namun masih melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan tersebut. Misalnya, terlibat dalam komunikasi melalui platform media publik tanpa mematuhi prinsip-prinsip bahasa yang sopan dan etis. Hal ini terjadi karena kebanyakan mahasiswa terbawa suasana kebebasan di media sosial dan lupa akan posisinya yang sebagai seorang mahasiswa.

Pemahaman etika dalam berkomunikasi sangatlah penting karena etika merupakan sebuah batasan kita dalam melakukan hal apapun. Kode etik merupakan pedoman bagi mahasiswa yang di sana tertera aturan berperilaku dan berkomunikasi yang baik dan selalu menjaga nama baik kampus. Namun sayangnya ada beberapa mahasiswa yang belum tahu akan adanya peraturan kampus yang

berupa kode etik mahasiswa, sehingga peneliti menemukan kritikan mahasiswa yang kurang beretika di postingan akun Instagram @uinkhas\_shitpost yang melanggar peraturan kode etik mahasiswa.



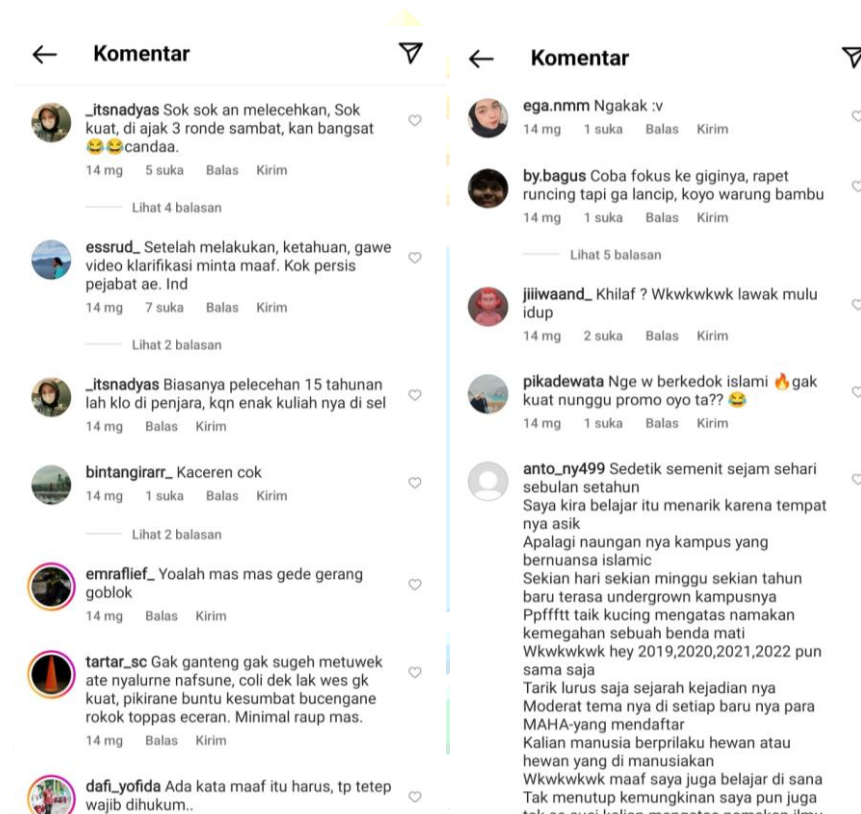
**Gambar 4. 4**  
**Bentuk Kritik Mahasiswa UIN Khas di Kolom komentar**  
**Instagram Akun @uinkhas\_shitpost**

## 2. Bagaimana penerapan etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji

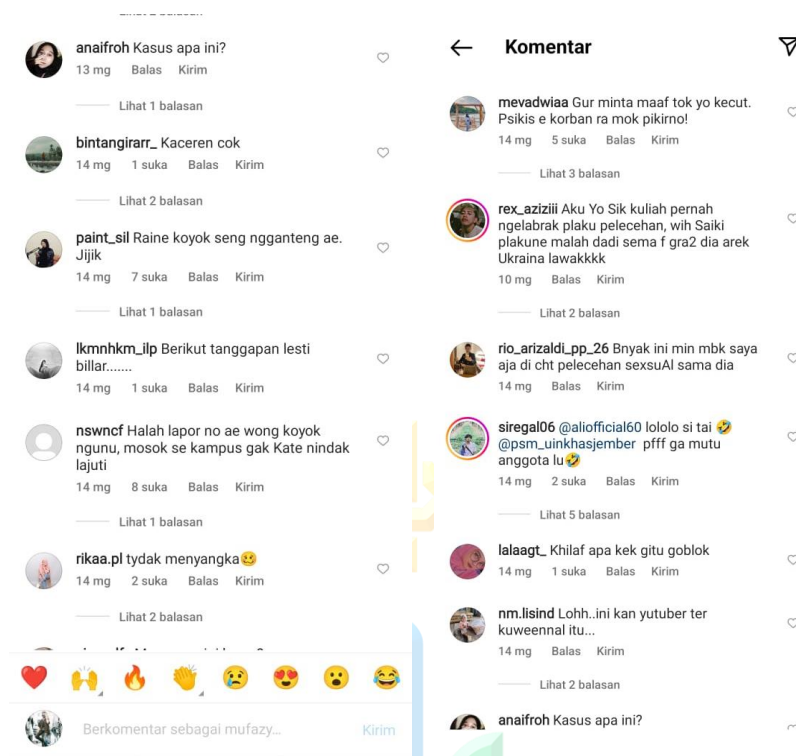
### Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah salah satu kampus Islam negeri yang mencetak calon pemimpin yang menjunjung tinggi nilai ke-Islaman. Sebagian mahasiswa dari kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah alumni dari Pondok Pesantren, yang mana harus menjaga nilai ke-Islaman yang dulu sempat dipelajari. Etika merupakan hal dasar bagi mahasiswa untuk dilaksanakan baik di dunia

nyata ataupun virtual. Namun ada sebagian dari mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tidak beretika di dunia virtual. Hal ini dibuktikan ketika mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melakukan kritik di media sosial Instagram pada akun @uinkhas\_shitpost.



**Gambar 4.5**  
**Komentar Mahasiswa UIN KHAS**  
**di akun @uinkhas\_shitpost**



**Gambar 4. 6**  
**Kementar Mahasiswa UIN KHAS**  
**di akun @uinkhas\_shitpost**

Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Al-Qur'an dan As-Sunnah berfungsi sebagai landasan prinsip-prinsip Islam dengan menguraikan bagaimana mencapai perbuatan yang

baik. Sebagaimana ditunjukkan oleh apa yang diperlihatkan Rasulullah melalui sikapnya yang langsung mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, kedua sumber akhlak Islam itu menjadi pedoman bagi umat untuk mengetahui bagaimana berbuat sesuatu yang baik. Nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, kebebasan, kebenaran, pemerataan,

persatuan, perdamaian, kebaikan, toleransi dan tolong-menolong dalam kesalehan dan ketaqwaan termasuk dalam etika agama Islam.<sup>82</sup>

Jika dilihat dari gambar 4.5 dan 4.6, terlihat bahwa sejumlah mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melontarkan beberapa komentar yang jika ditinjau dari sudut pandang etika komunikasi dan etika Islam, terdapat beberapa pelanggaran yaitu:

a. Kata-kata kasar

Dalam bermedia sosial kata kasar/kotor merupakan pelanggaran dalam hal etika komunikasi, kata “bangsat”, “si tai”, dan “cok” merupakan kata yang kasar dan seharusnya tidak dikeluarkan oleh seorang mahasiswa. Jika dilihat dari perspektif Islam etika komunikasi harus berpegang pada nilai *qoulan karimah* (perkataan yang mulia) di antara ketaatan kepada Allah swt dengan perkataan-perkataan yang baik, perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama.

b. Ujaran Kebencian

Etika memberikan kita batasan untuk berperilaku agresif yang mencaci atau memberikan hasutan berupa kebencian. Dalam gambar 4.5 dan 4.6 pada komentar “yoalah mas, gede gerang goblok” dan “khilaf apa kek gitu goblok” masuk dalam ungkapan kebencian hal ini membuat pihak lain ikut terbawa dalam suasana kebencian. Jika dikaji dari sudut pandang etika Islam, Allah swt menyuruh agar

---

<sup>82</sup> A. Rifqi Amin, “Konsep Etika dalam Perspektif al Quran: Perbandingan antara Etika Islam dengan Etika Sekuler,” Blog, *banjirembun* (blog), 2020, <https://www.banjirembun.com/2018/06/konsep-etika-dalam-perspektif-al-quran.html>.



setiap hambanya untuk berpegang pada prinsip *qoulan ma'rufa* atau perkataan yang baik, sebab dalam agama Islam selalu mengajarkan tentang sebuah kebaikan dalam tindakannya atau perkataannya.

### c. Penghinaan

Penghinaan merupakan sebuah perkataan yang menjuhu sebuah keburukan. Dalam gambar 4.5 dan 4.6 pada komentar “ga ganteng, gak sugeh, metuwek”, “raine kyok seng ganteng ae, jijik” dan “coba fokus ke giginya, rapet, runcing tapi ta lancip”, termasuk dalam katagori penghinaan. Hal ini sangat tidak dibenarkan karena pada dasarnya setiap dari kita pasti memiliki kekurangan masing-masing. Jika dilihat dari perspektif Islam hal ini jelas salah karena dalam ajaran Islam kita diajarkan sifat *qaulan masyurah* yaitu perkataan yang menyenangkan dan tidak merugikan orang lain.<sup>83</sup>

Etika deontologi berpandangan bahwa perbuatan manusia bernilai baik karena memiliki nilai yang baik bagi dirinya sendiri. Niat baik ditunjukkan oleh tugas yang dilakukan dengan tanpa pamrih. Etika deontologi menekankan perkembangan kehidupan sosial yang beradab, yang hanya dapat terjadi ketika orang mematuhi tiga konsep dalam etika deontologi.<sup>84</sup>

a. Manusia harus bertindak karena rasa kewajiban agar perbuatan mereka memiliki nilai moral.

<sup>83</sup> Muslimah, “Konsep Etika Komunikasi Perspektif Islam,” *STAI An-Nadwah Kuala Tungkal* 13, no. 2 (2016): 118.

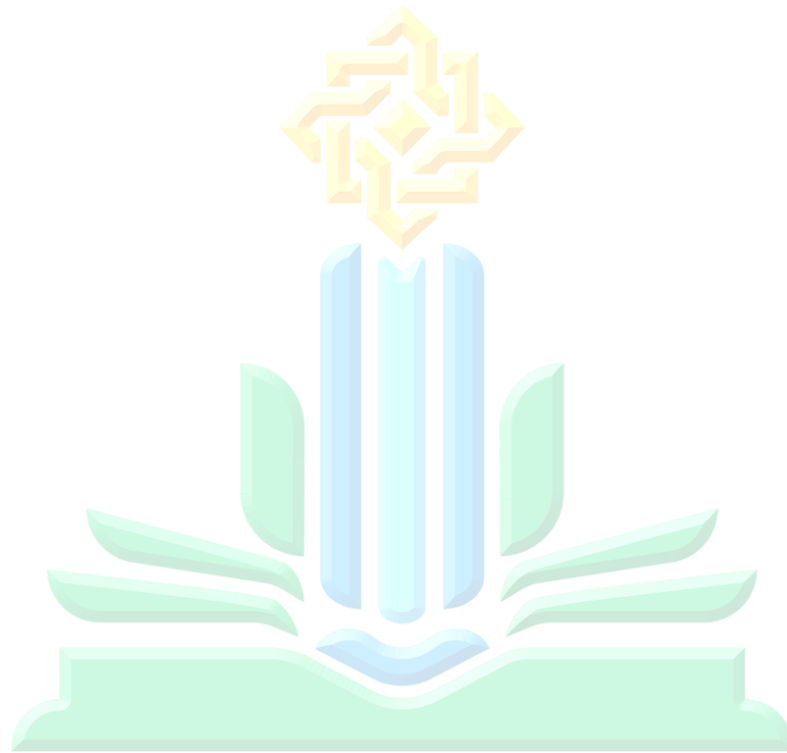
<sup>84</sup> Fajar Junaedi, *Etika Komunikasi di Era Siber*, 1 ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 33.

- b. Aktivitas manusia memiliki nilai moral karena termotivasi oleh niat baik dari pada pencapaian tujuan yang dimaksudkan. Ini menunjukkan bahwa meskipun hasil yang diinginkan tidak tercapai, tindakan tersebut masih dianggap positif.
- c. Tindakan-tindakan yang diambil sesuai dengan kode etik moral adalah penting dan karena itu merupakan suatu kewajiban.

Pada gambar nomer 4.5 dan 4.6 terdapat berbagai macam kritikan dari mahasiswa yang kita bisa lihat melanggar etika berkomunikasi di media sosial, terkait itu bila dilihat dari sudut pandang etika deontologi hal itu jelas sangat salah, karena menurut etika deontologi perbuatan manusia memiliki nilai baik berdasarkan perbuatan tersebut bernilai baik bagi dirinya sendiri, kehendak baik terwujud dalam pelaksanaan kewajiban yang dilakukan dengan tanpa pamrih. Mengkritik secara tidak sopan di media sosial itu bukan merupakan kewajiban, tapi sebuah luapan emosi yang mana hanya akan menuruti kepuasan sejenak, dan hal itu jelas sangat salah jika dilihat dari sudut pandang etika deontologi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram, sebagian dari mereka belum menerapkan etika komunikasi layaknya sebagai mahasiswa dari kampus Islam. Hal itu karena mereka melanggar aturan etika komunikasi yang berupa kata-kata kasar, ujaran

kebencian, dan penghinaan dan jika ditinjau dari etika deontologi hal itu juga salah karena dalam etika deontologi perbuatan itu dikatakan baik jika berasal dari suatu kewajiban dan niat yang baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan dituangkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab terakhir dari skripsi ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengenai peraturan kode etik terutamanya dalam hal komunikasi, belum merata ke semua mahasiswa. Artinya bahwa mahasiswa belum sepenuhnya tahu dan menerapkan isi dari kode etik mahasiswa, khususnya pemahaman tentang peraturan yang melarang setiap mahasiswa melakukan tindakan penghinaan atau pencemaran nama baik di media yang bersifat publik.
2. Penerapan etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terdapat beberapa macam pelanggaran etika komunikasi yang dilakukan mahasiswa. Diantaranya jika ditinjau dari etika komunikasi, mahasiswa melakukan pelanggaran berupa kata kasar, ujaran kebencian dan penghinaan. Jika ditinjau dari etika Islam mahasiswa tidak menerapkan nilai *qoulan karima*, *qoulan ma'rufa*, dan *qoulan masyura*.

## B. Saran

Bersama peneliti memberikan saran untuk pihak kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember setelah peneliti memberikan pemaparan tentang kesimpulan diatas, khususnya dalam upaya penerapan kode etik mahasiswa pada gaya komunikasi. Sarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pengajar dan seluruh staf UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember supaya menjalankan sanksi kepada mahasiswa sesuai dengan ketentuan kode etik mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, bahwa adanya dan dibuatnya tata tertib berkomunikasi bagi mahasiswa ialah untuk menjaga ketertiban bersama sebagai mahasiswa dari kampus Islam. Karena seperti yang kita ketahui bagi seorang mahasiswa perilaku sangatlah penting dan dijadikan sebagai modal utama, selain itu juga sebagai norma kita sebagai seorang mahasiswa dari kampus Islam. Hendaknya bertutur kata yang baik sesuai dengan syariat Islam dan yang sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih luas terhadap penerapan kode etik mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. Rifqi. "Konsep Etika dalam Perspektif al Quran: Perbandingan antara Etika Islam dengan Etika Sekuler." Blog. *banjirembun* (blog), 2020. <https://www.banjirembun.com/2018/06/konsep-etika-dalam-perspektif-al-quran.html>.
- Arma Daily Palogan. "Etika Komunikasi antara Mahasiswa dan Dosen di Media Sosial." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- "Arti kata etika - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 19 November 2022. <https://kbbi.web.id/etika>.
- "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia." Diakses 21 Maret 2023. <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.
- Cahyono, Habib. "Peran Mahasiswa di Masyarakat" 1, no. 1 (2019). <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/DeBode>.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. 3 ed. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015.
- Danuri, Muhamad. "Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital." *Infokam 2* (2019).
- Departemen Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an dan Terjemah." *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, 2019.
- Dhini, Hikma. "Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial (analisis isi terhadap postingan poster dan komentar netizen pada aksi demonstrasi mahasiswa indonesia tahun 2019 melalui facebook)." Universitas Negeri Padang, 2020.
- Effendi, Rahmat. "Kewajiban dalam Pemikiran Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Akhlak Islam." *JURNAL AL-AQIDAH* 12, no. 2 (31 Desember 2020): 53–67. <https://doi.org/10.15548/ja.v12i2.2272>.
- Firdaus, Muhamad Yoga. "Tafsir Surat Thaha Ayat 44: Nilai Kelembutan dalam Berdakwah." *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), 18 Desember 2020. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-thaha-ayat-44-nilai-kelembutan-dalam-berdakwah/>.
- Gani, Alcianno G. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja." *Jurnal Mitra Manajemen*, 2, 7 (2015).

- Guritno, Tatang. "Ini Kemungkinan Penyebab Rendahnya Etika Bersosial Media Netizen Indonesia." KOMPAS.com, 14 April 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/14/16520561/ini-kemungkinan-penyebab-rendahnya-etika-bersosial-media-netizen-indonesia>.
- Hariyanti, Fitri. "Etika Komunikasi Media Sosial Di Facebook." Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020.
- Hibaturrahman, Novaldi. "Arti Shitpost dan Shitposter dalam Media Sosial dan Tujuan Penggunaannya." Tribunsumsel.com, September 2021. <https://sumsel.tribunnews.com/2021/09/06/arti-shitpost-dan-shitposter-dalam-media-sosial-dan-tujuan-penggunaannya>.
- Ihsani, Fikri Amiruddin, dan Novi Febriyanti. "Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalahan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 02 (2020).
- Indriani, Nur Hikmah, dan Zelfia. "Analisis Isi Fitur Instagram Stories Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pengguna Instagram di Kota Makassar," 2022.
- Junaedi, Fajar. *Etika Komunikasi di Era Siber*. 1 ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Lavender, Pierre. "Pengertian Etika Menurut para Ahli, Fungsi, dan Contoh," 13 Juni 2022. <https://mediaindonesia.com/humaniora>.
- Maulinda, Rerin. "Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial (Instagram)." *Proceeding Humanis Universitas Pamulang* 01 (2015).
- Media, Kompas Cyber. "Komunikasi: Pengertian Para Ahli, Fungsi, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya Halaman all." KOMPAS.com, 5 Agustus 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/05/120000469/komunikasi--pengertian-para-ahli-fungsi-tujuan-dan-jenis-jenisnya>.
- Muhamad Mufid. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Muslimah. "Konsep Etika Komunikasi Perspektif Islam." *STAI An-Nadwah Kuala Tungkal* 13, no. 2 (2016).
- Mutiah, Tuty, dan Ilham Albar. "Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial." *Global Komunika*, 01, 01 (Desember 2019).
- Pramusiwi, Dita. "Pengertian Etika." KOMPASIANA, 5 Desember 2019. <https://www.kompasiana.com/ditapramusiwi9215/5de9297d097f365a7701c922/pengertian-etika>.

- Prihatiningsih, Witanti. "Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja." *Communication* 8, no. 1 (1 April 2017): 51. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>.
- Putri, Hamada Nofita. "Metode Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif, Beserta Penjelasannya." *Vocasia* (blog), 26 Desember 2021. <https://vocasia.id/blog/metode-dokumentasi-dalam-penelitian-kualitatif/>.
- Qudratullah dan Rosniar. "Etika Komunikasi Dalam Berdiskusi." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2, no. 1 (21 Januari 2021): 92–102. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i1.115>.
- Rahardjo, Susilo, dan Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Prenada Media, 2022.
- Rusli, Muhammad. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus" 2 (2018). <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>.
- sadya, Sarnita. "Pengguna Instagram RI Terbesar Keempat di Dunia pada Awal 2023." *DataIndonesia.id*. Diakses 21 Maret 2023. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-instagram-ri-terbesar-keempat-di-dunia-pada-awal-2023>.
- Safitri. "Rahasia di Balik Nama UIN KHAS Jember." *radarjember.jawapos.com*, 2 Januari 2021. <https://radarjember.jawapos.com/perspektif-halim/02/01/2021/rahasia-di-balik-nama-uin-khas-jember/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2 ed. Bandung: ALFABETA, cv, 2019.
- Suharto, Babun, dan Hepni. *Kode Etik Mahasiswa*. UIN KHAS JEMBER, 2021. [www.uinkhas.ac.id](http://www.uinkhas.ac.id).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021. [www.uinkhas.ac.id](http://www.uinkhas.ac.id).
- Wardhani, Nurul Kusuma. "Etika Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Umi dalam Media Sosial Twitter." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.
- Widi, Shilvina. "Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023." *DataIndonesia.id*, 2023. <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 1 ed. Jakarta: Grasindo, 2014.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fahrurrozi

NIM : D20191061

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Universitas : UIN KHAS JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang yang lain kecuali yang telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 12 Maret 2023



Muhammad Fahrurrozi  
D20191061

## MATRIK PENELITIAN

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
Etika Komunikasi Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Media Sosial Instagram	<p>1. Pemahaman etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram</p> <p>2. Penerapan etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram</p>	<p>a. Penerapan kode etik mahasiswa</p> <p>b. Karakteristik mahasiswa</p> <p>a. Pemahaman etika komunikasi secara umum</p> <p>b. Etika mengkritik secara Islam</p>	<p>a. Informan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</p> <p>2. Observasi, Wawancara dan Dokumentasi</p>	<p>1. Metode Penelitian Kualitatif</p> <p>b. Jenis Penelitian Deskriptif</p> <p>c. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a) Observasi</p> <p>b) Wawancara</p> <p>c) Dokumentasi</p> <p>d. Teknik Keabsahan Data</p> <p>a) Triangulasi Sumber</p> <p>b) Triangulasi data</p> <p>e. Lokasi Penelitian di Akun Instagram @uinkhas_shitp ost</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram?</p> <p>2. Bagaimana penerapan etika komunikasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di media sosial Instagram?</p>

## Jurnal Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Informan
1	10 Januari 2023	Penyerahan surat perizinan penelitian	
2	07 Maret 2023	Wawancara Mahasiswa UIN KHAS Jember	Syaqrah Karara Azzen
3	21 Februari 2023	Wawancara Mahasiswa UIN KHAS Jember	Muhammad Mahdi Andika
4	26 Februari 2023	Wawancara Mahasiswa UIN KHAS Jember	Alimul Syahroni
5	24 Februari 2023	Wawancara Mahasiswa UIN KHAS Jember	Nasruddin
6	18 Februari 2023	Wawancara Mahasiswa UIN KHAS Jember	Riski Putra Akbar
7	20 Februari 2023	Wawancara Mahasiswa UIN KHAS Jember	Bagus Budi Yahya
8	20 Februari 2023	Wawancara Mahasiswa UIN KHAS Jember	Moch Hafido Fahmi
9	24 Februari 2023	Wawancara Mahasiswa UIN KHAS Jember	Aly Saifil Akbar
10	18 Februari 2023	Wawancara Mahasiswa UIN KHAS Jember	Ahmad Fahmi Almadi
11	26 Februari 2023	Wawancara Mahasiswa UIN KHAS Jember	Alfin Nabila Oktanisa
12	22 Februari 2023	Wawancara Mahasiswa UIN KHAS Jember	Nadya Az-Zahra



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.645/Un.22/6.a/PP.00.9/02/2023 10 Januari 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Akun Instagram @uinkhas\_shitpost

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Fahrurrozi  
NIM : D20191061  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Etika Mengkritik Mahasiswa Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Ruang Publik Media Sosial Instagram"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana etika melakukan kritik mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq di ruangan publik media sosial Instagram?
  - a) Apa yang anda tahu tentang etika?
  - b) Apa yang anda ketahui tentang kode etik mahasiswa UIN KHAS??
  - c) Apa yang anda ketahui tentang kode etik mahasiswa terutama kode etik berkomunikasi?
  - d) Apakah mahasiswa uin khas cukup beretika?
  - e) mengapa mahasiswa uin khas kurang dalam beretika?
  - f) Apa yang anda tahu tentang mengkritik?
  - g) Apa yang anda tau tentang etika kritik di media sosial?
  - h) Apakah anda/mahasiswa uin sudah menerapkan etika mengkritik dengan baik dan benar di media sosial?
  - i) Mengapa anda/mahasiswa uin khas tidak menerapkan etika kritik yang baik dan benar di medsos?
  - j) Apa vaktor anda/mahasiswa melanggar etika mengkritik
  - k) Bagaimana tanggapan anda tentang mahasiswa uin yang kurang beretika dalam aspek apapun.
  - l) Kapan anda biasa bermain media sosial instagram?
  - m) Berapa lama anda menggunakan media sosial Instagram?
  - n) Dimana saja anda menggunakan media sosial Instagram?
  - o) Seberapa sering anda mengkritik media sosial instagram?
  - p) Bagaimana tanggapan anda tentang mahasiswa yang mengkritik dengan

tidak sopan?

q) Apakah ada kepuasan tersendiri ketika kita melanggar etika

2. Bagaimana budaya Komunikasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Islam  
Kiai Haji Achmad Sidiq?

a) Bagaimana karakteristik komunikasi mahasiswa UIN KHAS

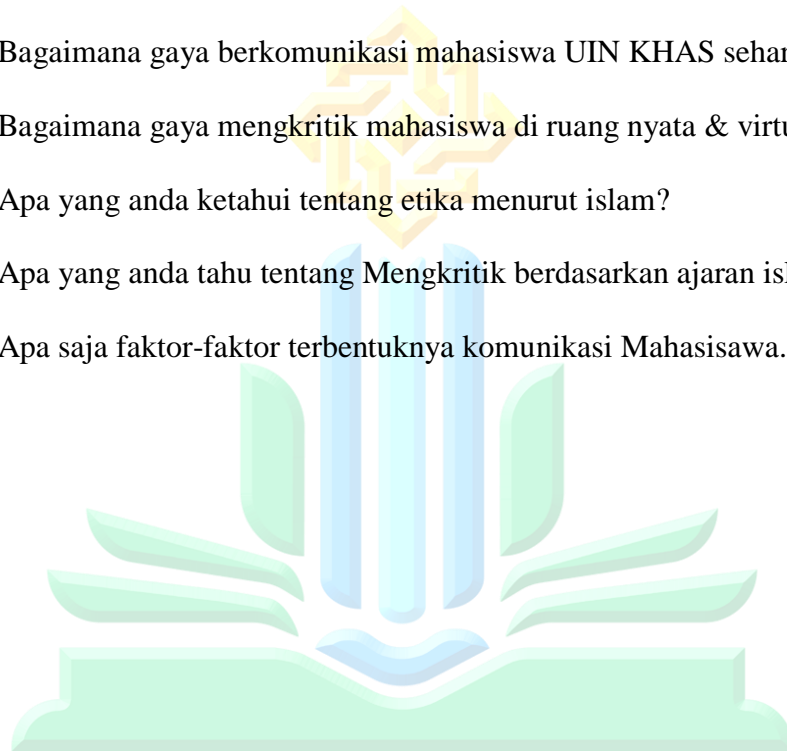
b) Bagaimana gaya berkomunikasi mahasiswa UIN KHAS sehari-hari?

c) Bagaimana gaya mengkritik mahasiswa di ruang nyata & virtual

d) Apa yang anda ketahui tentang etika menurut islam?

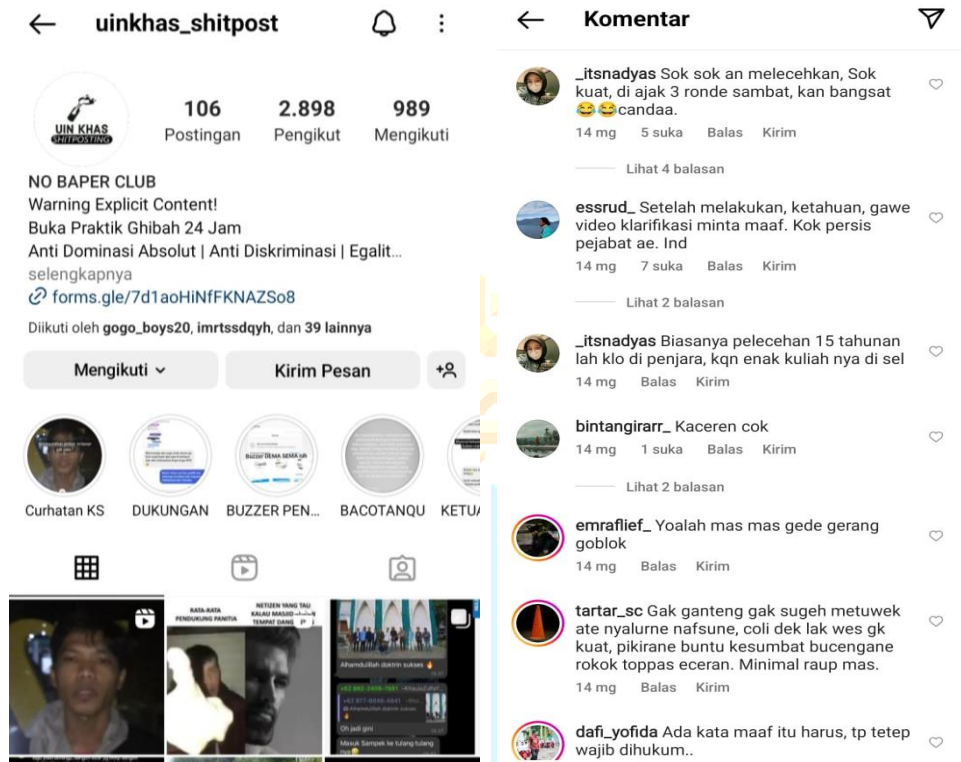
e) Apa yang anda tahu tentang Mengkritik berdasarkan ajaran islam?

f) Apa saja faktor-faktor terbentuknya komunikasi Mahasiswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## HASIL DOKUMENTASI



Profil akun Instagram @uinkhas\_shitpost



Wawancara dengan mahasiswa UIN Khas, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Moch Hafido Fahmi di perumahan Istana Kaliwates 20 Februari 2023



Wawancara dengan mahasiswa UIN Khas, Fakultas FUAH,  
Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Riski Putra Akbar di lingkungan  
kampus UIN Khas, 18 Februari 2023



Wawancara dengan mahasiswa UIN Khas, Fakultas FTIK,  
Prodi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Mahdi Andika di  
lingkungan UIN Khas, 21 Februari 2023





Wawancara dengan mahasiswa UIN Khas, Fakultas Syariah,  
Prodi Hukum Tata Negara, Ahmad Fahmi Almadi di  
lingkungan UIN Khas, 18 Februari 2023



Wawancara dengan mahasiswa UIN Khas, Fakultas Fuah,  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bagus Budi, di Caffe Titik  
Balik UIN Khas, 20 Februari 2023

## BIODATA PENULIS



### A. BIODATA PRIBADI

Nama lengkap : Muhammad Fahrurrozi  
NIM : D20191061  
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 30 Mei 2000  
Alamat lengkap : Desa Dukunanyar Rt. 003 Rw 001 Kec.Dukun  
Kab. Gresik  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Fakultas : Dakwah  
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
E-mail : [arekndukun15@gmail.com](mailto:arekndukun15@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN SIDOMUKTI KECAMATAN BUNGAH KAB.GRESIK
2. SMP NUSANTARA KECAMATAN BUNGAH KAB.GRESIK
3. SMA NUSANTARA KECAMATAN BUNGAH KAB.GRESIK

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Koordinator Organisasi Hadrah SMA Nusantara
2. Anggota ICIS UIN KHAS JEMBER
3. Anggota KOPER JEMBER